

**MOTIVASI ATLET HOKI DALAM MENGIKUTI LATIHAN DITINJAU
DARI MOTIF BERPRESTASI DAN KELENGKAPAN
SARANA DAN PRASARANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Olahraga



Disusun oleh:
Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007

**PRODI ILMU KEOLAHAGAAN
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

MOTIVASI ATLET HOKI DALAM MENGIKUTI LATIHAN DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI DAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA

Disusun oleh:

Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007

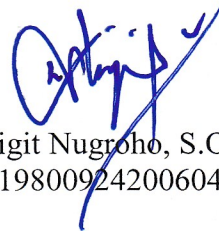
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi IKOR



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.
NIP. 198208152005011002

Yogyakarta, 13 Juli 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayyub Abdul Rahman

NIM : 14603144007

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau
Dari Motif Berprestasi Dan Kelengkapan Sarana Dan
Prasarana

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 6 Juli 2020
Yang menyatakan,



Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MOTIVASI ATLET HOKI DALAM MENGIKUTI LATIHAN DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI DAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA

Disusun oleh:

Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 Juli 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sigit Nugroho, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		18-7-2020
Sulistiyono, M.Pd Sekertaris		18-7-2020
Drs. Sumarjo, M.Kes Penguji		20-7-20

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 196503011990011001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 6)
2. Man jadda wajada
3. Sholatlal sebelum disholatkan

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang memiliki makna istimewa di hati penulis, yaitu antara lain:

1. Nur Endra Gunawhan, seorang ayah yang sangat kuat dan bijaksana dan Umi Umutiah Marowiah, wanita paling baik diseluruh dunia.
2. Asma Hanifah, Yusuf Abdullah, Ibrahim Abdussalam, adik-adik yang selalu memberi semangat. Aku sayang kalian.

MOTIVASI ATLET HOKI DALAM MENGIKUTI LATIHAN DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI DAN KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA

Oleh
Ayyub Abdul Rahman
NIM 14603144007

ABSTRAK

Proses latihan yang dilaksanakan tidak sesuai harapan apabila tidak didukung oleh motif berprestasi yang baik dan kelengkapan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota tim hoki Kota Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota tim hoki Kota Yogyakarta yang mengikuti seleksi untuk PORDA 2019, aktif mengikuti latihan dan sudah pernah mengikuti kejuaraan hoki tingkat daerah, provinsi, atau nasional, berjumlah 24 peserta. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan dalam kategori kurang dengan persentase 41,67%, cukup 29,17%, baik 25%, sangat baik 4,17%. Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi dalam kategori baik dengan persentase 45,83%, rendah 41,67%, cukup 12,50%. Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari sarana dan prasarana dalam kategori cukup dengan persentase 37,50%, rendah 33,33%, baik 20,83%, sangat baik 8,33%. Disimpulkan bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan berada dalam kategori kurang. Motivasi atlet hoki ditinjau dari motif prestasi dalam kategori baik dan motivasi atlet hoki ditinjau dari motif sarana dan prasarana masuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci : *motivasi, berprestasi, sarana dan prasarana*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehaadirat Alloh SWT atas berkat rahmat dan karunaia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana”.

Tugas Akhir Skripsi ini dapatdapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kash kepada yang terhormat:

1. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.kes. selaku Dosen Penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses perkuliahan.
3. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan banyak pelajaran selama penulis menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Imu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
6. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan informasi dan layanan yang dibutuhkan penulis selama kuliah di FIK UNY.
7. Atlet Hoki yang telah mau untuk menjadi objek penelitian.
8. Semua teman-teman mahasiswa FIK UNY yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah di FIK UNY.

9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini yang tiak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Alloh SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Penulis,



Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi.....	9
2. Motif Berprestasi	18
3. Sarana dan Prasarana	23
4. Sarana dan Prasarana Olahraga Hoki	27
5. Klub Hoki Kota Yogyakarta.....	35
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
E. Ujicoba Instrumen	47
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	74
C. Saran - saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	77
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar peraih mendali Hoki Kota Yogyakarta dalam ajang PORDA DIY	6
Tabel 2. Keterangan Peralatan Penjaga Gawang.....	34
Tabel 3. Kategori Klasifikasi Jawaban Pernyataan	44
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Ujicoba Penelitian.....	47
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian	49
Tabel 6. Kelas Interval	51
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan.....	52
Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan	53
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi	54
Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi	54
Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pengetahuan.....	56
Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pengetahuan	56
Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pencapaian	57
Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pencapaian	58
Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Stimulasi	59
Tabel 16. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Stimulasi	60

Tabel 17.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana	61
Tabel 18.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana	62
Tabel 19.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Peralatan	63
Tabel 20.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Peralatan.....	63
Tabel 21.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Perlengkapan.....	65
Tabel 22.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Perlengkapan.....	65
Tabel 23.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Tempat Latihan.....	67
Tabel 24.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Tempat Latihan	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan antara Motif, Kegiatan, dan Tujuan	18
Gambar 2. Lapangan Hoki Outdoor	28
Gambar 3. Lapangan Hoki Indoor.....	28
Gambar 4. Gawang Hoki.....	29
Gambar 5. Penampan gawang hoki indoor	29
Gambar 6. Stick Hockey outdoor	30
Gambar 7. Stick hockey indoor	30
Gambar 8. Stick khusus Penjaga Gawang.....	31
Gambar 9. Bola Hoki Indoor dan Bola Hoki outdoor	31
Gambar 10. Shinguards	32
Gambar 11. Glove	32
Gambar 12. Fask Mask.....	33
Gambar 13. Penjaga Gawang Menggunakan Peralatan Lengkap	33
Gambar 14. Skema hasil dari Motif Berprestasi	40
Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan.....	53
Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi	55
Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pengetahuan.....	57
Gambar 18. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pencapaian.....	58
Gambar 19. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Stimulasi	60

Gambar 20.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Moti Sarana dan Prasarana.....	62
Gambar 21.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Peralatan.....	64
Gambar 22.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Perlengkapan.....	66
Gambar 23.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Tempat Latihan	68

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Pengajuan Skripsi.....	78
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	79
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	81
Lampiran 5. Hasil Ujicoba Instrumen.....	83
Lampiran 6. Hasil Analisis Data	87
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga hoki merupakan olahraga rekreasi yang cukup berkembang. Olahraga hoki juga merupakan olahraga prestasi, sudah banyak kejuaraan yang diadakan, dalam berbagai tingkat di Indonesia. Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga hoki sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai macam variasi pembinaan. Banyak klub hoki yang tersebar di berbagai daerah menyelenggarakan pembinaan dengan tujuan pencapaian prestasi. Cholik dan Ali (2007: 28) mengemukakan bahwa dikenal dua sistem pembinaan olahraga yang umumnya dianut negara-negara maju, yaitu pembinaan olahraga dengan memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*) dan pembinaan olahraga yang menonjolkan pada olahraga elit (*elite sport*).

Latihan adalah tahapan yang harus dilalui oleh atlet untuk mencapai puncak prestasi. Puncak prestasi yang sudah ditargetkan tidak akan mampu didapatkan atlet tanpa adanya keterampilan yang atlet kembangkan melalui latihan. Sukadiyanto (2005: 9) secara garis besar menjelaskan sasaran dan tujuan latihan antara lain: (1) meningkatkan dan mengembangkan kemampuan fisik yang khusus, (2) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (3) menyempurnakan dan menambah teknik, (4) menyempurnakan dan mengembangkan pola bermain, strategi dan teknik, dan meningkatkan kemampuan dan kualitas psikis atlet saat bertanding. Rangkaian latihan tersebut harus berjalan secara terus-menerus sesuai dengan rencana latihan yang sudah diterapkan dan disusun oleh pelatih.

Pelatih dan atlet harus melaksanakan tugas sesuai dengan posisi masing-masing dan mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan. Klub hoki Kota Yogyakarta, terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tim Junior dan tim Senior, yang masing-masingnya dibagi lagi menjadi dua yaitu, putra dan putri. Atlet yang mengikuti latihan di klub Hoki Kota datang dari tingkatan sosial yang berbeda-beda. Pelatih harus mampu memahami perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap atlet sehingga pelatih mampu menyelaraskan tujuan atlet berlatih yang secara keseluruhan untuk tujuan berprestasi. Agar atlet mempunyai bayangan yang jelas bahwa prestasi itu penting bagi dirinya, pelatih harus mengajarkan makna dari prestasi kepada atlet.

Pembinaan prestasi dari berbagai klub hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya klub hoki Kota Yogyakarta, masih banyak yang hanya menekankan pada latihan teknik dan keterampilan saja. Pengamatan di lapangan, para atlet yang senantiasa menjalankan latihan hanya tahu cara untuk meraih prestasi tanpa mengetahui manfaat prestasi tersebut. Pelatih belum menjelaskan pentingnya memiliki tujuan untuk berprestasi secara khusus, hanya penjelasan secara garis besar saja..

motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada prestasi, baik dari pelatih, dari lingkungan dimana atlet tersebut melakukan aktivitas, dari orang tua, dan dari dalam diri atlet itu sendiri. Singgih (1996: 108) mengatakan, dengan memberikan suatu penghargaan, yang tidak berupa materi, pada usaha atlet dalam memenangkan sebuah pertandingan dapat meningkatkan motivasi intrinsik atlet tersebut. Sebaliknya, untuk memacu suatu motivasi ekstrinsik

sebuah hadiah, yang berupa materi, akan menjadi suatu dorongan yang efektif . Apabila tidak mampu untuk mewujudkan sebuah motivasi yang muncul dari luar dirinya dan motivasi yang ada dari dalam dirinya tanpa diimbangi dengan perlakuan nyata di kehidupan sehari-hari maka motivasi atlet tersebut akan sebuah angan-angan saja.

Sebagian atlet yang berlatih di klub Hoki Kota Yogyakarta belum sadar betul tentang pentingnya motivasi instrinsik, misalnya seperti sebagian atlet datang latihan terlambat dan selalu mengeluh bahkan atlet melakukan latihan seenaknya sendiri apabila diberi materi latihan berat. Kejadian semacam itu hanya sebagian saja yang melakukannya, tidak dilakukan oleh semua atlet. Berdasarkan pengamatan di lapangan sebagian atlet yang melakukan hal semacam itu adalah atlet yang sudah memasuki Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Atas.

Masalah yang mungkin menyebabkan hal ini terjadi adalah kejenuhan selama menjalani latihan, masalah-masalah non teknis yang muncul diluar kegiatan latihan, dan rutinitas di luar jam latihan. Keseriusan mereka dalam berlatih untuk meraih prestasi masih harus didorong dari luar, contohnya untuk melakukan latihan dengan sungguh-sungguh pelatih perlu meneriakan instruksi. Atlet cenderung akan berlatih asal-asalan dan tidak menjalankan program latihan dengan baik tanpa dorongan dari pelatih atau lingkungan. Secara keseluruhan, belum muncul motivasi giat berlatih untuk pencapaian prestasi pada kebanyakan atlet. Ketika mereka harus berlatih tanpa didampingi pelatih hal tersebut dapat berpengaruh kepada atlet. Berbeda dengan atlet yang

asal-asalan dalam menalani latihan, atlet yang mempunyai kesungguhan dalam berlatih yang timbul dari dalam dirinya, dalam lingkungan apapun, akan mampu menjalankan kegiatan latihan sesuai programnya.

Banyak faktor dalam mencapai prestasi olahraga mulai dari faktor eksternal sampai faktor internal. Faktor utama tercapainya suatu prestasi olahraga adalah latihan, sedangkan kualitas latihan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal contohnya program latihan, prasarana dan sarana, dan fasilitas di dalam latihan dan faktor internal yakni keseriusan, kedisiplin, dan bakat atlet. Tercapainya sebuah prestasi harus didasari dengan adanya motivasi atau keinginan kuat dari diri atlet untuk berprestasi. Munculnya motivasi yang menunjang keberhasilan atlet untuk berprestasi dalam diri atlet salah satunya dilandasi dengan kelengkapan sarana, prasarana, dan fasilitas untuk latihan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang atlet salah satu adalah prasarana dan sarana. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada keberhasilan atlet dalam meraih suatu prestasi. Sarana, terjemahan dari *facilities*, adalah suatu yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam pelaksanaan aktivitas olahraga. Sarana dalam permainan hoki diantaranya adalah *stick*, bola, *shinguard*, dan lain- lain. Prasarana, terjemahan dari *infrastructure*, secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penopang terselenggaranya suatu kegiatan (pembangunan atau usaha). Prasarana dalam olahraga, salah satu sifatnya adalah susah dipindahkan dan relative permanen, dapat diartikan sebagai sesuatu yang memperlancar atau mempermudah tugas.

Di dalam berlatih hoki kelengkapan sarana dan prasarana perlu diperhatikan seperti lapangan, gawang, *stick*, *cone*, *golie set*, pelatih dan intensitas latihan. Pada kenyataannya di Kota Yogyakarta sendiri, bahkan di DIY, belum ada lapangan yang memadai. Ketika latihan hoki lapangan klub Kota Yogyakarta berlatih di lapangan Minggiran yang notabene merupakan lapangan sepak bola. Harus berbagi tempat dengan berbagai cabang olahraga lain dan warga sekitar. Latihan hoki *indoor* pun keadaannya juga sama. Kota Yogyakarta menyewa lapangan futsal untuk latihan yang ukurannya jauh dari standar dan tidak memakai papan pantul. Belum lagi masalah sarana lainnya seperti *stick*, bola, gawang, dan perlengkapan pribadi atlet lainnya.

Salah satu tujuan dalam latihan adalah untuk berprestasi baik prestasi yang dicapai oleh klub tempat atlet tersebut berlatih ataupun prestasi secara individu, tergantung dari proses latihan yang dilakukan oleh setiap atlet, setiap atlet menginginkan hal seperti itu. (Sudradjat, Rusli, dan Ucup: 2000: 4) menjelaskan teori umum pelatihan sebagai sajian pengetahuan yang telah tertata dan dikemas tentang semua prinsip, dan metode pelatihan olahraga, berdasarkan pengalaman dilapangan dan hasil penelitian dalam beberapa sub disiplin ilmu keolahragaan yang relevan seperti tersebut diatas.

Pembinaan latihan yang dilakukan di klub hoki Kota Yogyakarta sudah tepat sesuai dengan ilmu melatih yang didapat dari bangku pendidikan kepelatihan maupun buku tetapi prestasi yang diraih berbeda-beda untuk setiap atlet. Pencapaian yang diraih oleh klub hoki Kota Yogyakarta di DIY juga tidak stabil. Klub hoki Kota Yogyakarta hanya menyiapkan tim untuk kejuaraan antar

daerah saja seperti, PORDA dan Kejurda. Kejuaraan nasional dan internasional tim hoki Kota Yogyakarta bergabung dalam tim Provinsi DIY. Berikut prestasi Hoki Kota Yogyakarta dalam 3 PORDA DIY terakhir:

Tabel 1. Daftar peraih mendali Hoki Kota Yogyakarta dalam ajang PORDA DIY

No	Tahun	Peraih mendali			
		Tim putra outdoor	Tim putra indoor	Tim putri outdoor	Tim putri indoor
1	2013	Emas	Emas	Perak	Perunggu
2	2015	Emas	Perak	-	Emas
3	2017	Perak	Perak	-	-

Perbedaan-perbedaan mendasar tentang pemahaman dan keseriusan latihan pada setiap atlet memdasari keingintahuan penulis tentang motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta dalam melaksanakan proses latihan untuk pencapaian puncak prestasi dari tim dan masing-masing individu dan dihubungkan dengan sarana dan prasarana dari klub hoki Kota Yogyakarta. permasalahan ini dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi pengurus klub Hoki Kota Yogyakarta, penulis, dan pembaca mengenai jenis latihan untuk setiap atlet yang ditinjau dari pencapaian prestasi klub hoki Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pemikiran di atas timbul permasalahan yang perlu dianalisis dan diteliti. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Atlet hoki Kota Yogyakarta belum mampu memunculkan motivasi untuk pencapaian prestasi.
2. Atlet-atlet memiliki perbedaan pemahaman tentang latihan untuk pencapaian prestasi.
3. Apabila tidak didampingi oleh pelatih, proses latihan yang terlaksana tidak sesuai harapan.
4. Tujuan untuk berprestasi, secara khusus, belum dijelaskan.
5. Sarana dan prasarana klub hoki Kota Yogyakarta belum memadai

C. Batasan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat ditindaklanjuti untuk dikaji dalam penelitian ini, sehingga penulis membatasi hanya pada masalah tentang motivasi atlet mengikuti latihan yang ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana klub hoki Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Seberapa besar motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta dalam mengikuti latihan?
2. Seberapa besar motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta mengikuti latihan jika ditinjau dari motivasi berprestasi?

3. Seberapa besar motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta mengikuti latihan jika ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi atlet hoki Kota Yogyakarta mengikuti latihan ditinjau dari kelengkapan sarana dan prasarana

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengaruh motif berprestasi, sarana dan prasarana terhadap prestasi dan motivasi atlet hoki di Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperluas pengetahuan bagi atlet, pelatih, dan orangtua atlet mengenai motif berprestasi dan sarana dan prasarana terhadap motivasi dan prestasi atlet hoki di Kota Yogyakarta.
- b. Manfaat di lapangan dapat mempermudah dalam proses pembinaan sehingga diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lagi bibit pemain yang berpotensi di Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian

Asal kata motivasi adalah dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang dalam bahasa inggris berarti "*to move*". Komarudin (2014: 23) menjelaskan, motivasi berarti mendorong untuk bergerak atau menggerakkan. Alderman, yang dikutip oleh Monty (2000: 71), menyatakan suatu kecenderungan tingkah laku manusia untuk memilih ke suatu tujuan tertentu dan tingkah laku tersebut terus dipertahankan sampai sasaran tersebut dicapai yang didasari oleh adanya perubahan tertentu sebagai motivasi. Ketika mendapat dorongan dari motivasi, perilaku manusia akan cenderung mengalami perubahan. Husdarta, (2011: 31) meyakini proses peningkatan mesin penggerak internal didalam diri manusia untuk menentukan haluan atau arah perilaku, mengadakan sebuah aksi, dan mempertahankan kelangsungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah pengertian motivasi.

Alderman dan Anshel dalam buku Komarudin (2014: 23) menyatakan bahwa kecenderungan arah pemilihan tingkah laku yang didasari oleh akibat yang timbul dari pilihannya dan kecenderungan untuk memastikan tujuan tersebut diraih merupakan motivasi. Pengertian motivasi dari beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good &

Brophy, yang dikutip oleh Komarudin (2014: 24) mengemukakan bahwa proses peningkatan mesin penggerak internal didalam diri manusia untuk menentukan haluan atau arah perilaku, mengadakan sebuah aksi, dan mempertahankan kelangsungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah pengertian motivasi. Loehr, yang dikutip oleh Komarudin (2014: 24) menyatakan bahwa energi yang membuat segala sesuatu bekerja atau berfungsi adalah motivasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang bisa menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, serta dapat menentukan haluan, arah, dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan kegiatan sehingga dapat meraih tujuan yang telah ditentukan. Ciri pokok motivasi yaitu memiliki *persisten*, *intensity*, dan *direction* dalam bertingkah laku. *Persisten* menunjukkan lamanya waktu dalam melakukan kegiatan. *Intensity* menunjukkan besaran atau banyaknya usaha dalam menjalankan kegiatan. *Direction* menggambarkan bentuk kegiatan yang dipilih untuk di jalankan (Komarudin, 2014: 24).

b. Jenis Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Sardiman (2012: 89) menjelaskan, motif-motif yang menjadi aktif karena dalam diri setiap

manusia sudah ada desakan untuk melakukan sesuatu atau aktivitasnya tidak perlu didorong dari luar adalah motivasi instrinsik. Motivasi tersebut muncul karena adanya faktor keinginan, faktor konstitusi atau faktor dunia alam, sesuatu yang ada, sesuatu bawaan, yang diperoleh ketika dilahirkan yang merupakan bagian dari sifat kepribadiannya. Motivasi instrinsik mendorong atlet semakin meningkatkan keterampilannya, kemampuannya, dan kepintarannya (Komarudin, 2014: 26). Britton (2009: 22) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik yang dimiliki atlet membuatnya disiplin, teratur, dan tekun bekerja keras dalam melakukan latihan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Tanpa terpengaruh oleh orang lain, atlet tersebut memiliki sifat mandiri dalam menjalankan sesuatu hal untuk dirinya sendiri.

Ada tiga faktor dari motivasi instrinsik yang dijelaskan Robert dan Daniel (2003: 137) yaitu meliputi:

a) Pengetahuan

Dalam eksplorasi dan berlatih dengan tujuan untuk mempelajari hal yang baru atlet tersebut menjalani kegiatannya dengan kepuasan untuk dirinya sendiri. Rasa keingin tahuan yang tinggi menjadi rangsangan dalam diri atlet tersebut untuk memahami pengetahuan yang baru dan belum pernah dipelajari karena atlet merasa masih memiliki pengetahuan yang sedikit. Contohnya mengkaji sistem menyerang yang baru dalam hoki. Atlet harus mampu mempertahankan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai

keadaan, tidak peduli tentang masalah di dalam tim, keadaan sosial tim, atau latar belakang yang dia miliki intinya seorang atlet harus menampilkan yang terbaik. Pengetahuan tinggi pada diri atlet dibutuhkan untuk mengatur hal tersebut yang termasuk dalam aspek kontrol diri.

Saat melakukan aktivitas seorang atlet diharapkan mampu mengendalikan egonya. Ketika melakukan kegiatan baik saat berkompetisi ataupun latihan ada kemungkinan atlet akan lupa pada dirinya sendiri. Setiap atlet diharapkan mampu disiplin dan bekerja keras dalam menjalankan setiap latihan, pencapaian tujuan atlet akan dipengaruhi oleh kedisiplinan.

b) Pencapaian

Atlet tersebut mendapat kepuasan untuk dirinya sendiri dalam menjalani kegiatannya dalam mempelajari kemampuan yang baru atau bahkan membuat sesuatu yang baru. Pencapaian adalah kelanjutan dari pengetahuan, yaitu pengetahuan baru yang sudah dipelajari dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi dipraktekkan oleh atlet sehingga kemampuan atlet semakin meningkat. Contohnya melatih dribble dalam berbagai tantangan dan variasi.

Atlet harus bisa menyeimbangkan antara tantangan mental, tantangan teknik, dan tantangan fisik yang dihadapinya dengan kemampuan yang dia miliki. Atlet akan menghadapi kegagalan jika seorang atlet tidak bisa menyeimbangkan antara

tantangan dan kemampuannya. Hal lain yang mempengaruhi pencapaian adalah kadang kala seorang atlet melakukan sesuatu diluar dari kesadarannya. Situasi mental seorang atlet termasuk kedalam kesadaran diri. Tanpa memperdulikan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya, atlet bisa memiliki keterampilan yang bagus dilapangan.

c) Stimulasi

Atlet, dengan suka rela, melakukan kegiatannya dengan harapan mendapatkan sensasi pengalaman yang menyenangkan meliputi kepuasan estetik, rasa bahagia, dan senang, contohnya kebanggaan saat menjuarai sebuah turnamen. Ketika atlet dapat mempraktikkan dan menguasai hal baru atlet tersebut menjalani proses yang tidak sekali jadi atau instan dan ukup sulit. Motivasi instrinsik yang dimiliki atlet mampu membuatna menjalani hal itu dengan rasa senang, dengan kepala dingin setiap kendala dihadapinya dan mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkam sejak awal dengan pemecahan masalah yang tepat.

Bagi atlet agar mereka bisa merancang dan mengetahui hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk meraih tujuan tertentu, tujuan merupakan hal yang sangat penting. Perhatian dan konsentrasi penuh membantu atlet untuk meraih target. Tanpa tujuan atlet akan berlatih tanpa terget yang diinginkan. Terdapat banyak gangguan seperti reaksi lawan, reaksi penggemar lawan, teriakan-teriakan penonton

dan banyak gangguan lainnya di lapangan, berfokus pada aktivitas secara total adalah kunci untuk mengatasi hal ini. Atlet harus dibiasakan berlatih dengan atmosfer latihan yang menyerupai dengan pertandingan agar memiliki konsentrasi baik.

berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi intrinsik yaitu pencapaian melingkupi kesadaran diri dan kemampuan, stimulasi yang melingkupi tujuan dan konsentrasi dan pengetahuan yang melingkupi disiplin dan kontrol diri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Komarudin (2014: 27) Menjelaskan motivasi yang muncul karena ada faktor luar yang mempengaruhi dirinya adalah motivasi ekstrinsik. Rangsangan dari luar dapat mempengaruhi tingkah laku atau penampilan seseorang, antara lain mempengaruhi apakah seseorang dalam mencapai tujuannya akan menampilkan sikap tidak cepat putus asa dan gigih. Insentif eksternal seperti hukuman dan penghargaan seringkali mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Santrock, 2009: 204).

Komarudin (2014: 27) menjabarkan tentang hubungan motivasi ekstrinsik dengan hadiah yaitu keinginan untuk menunjukkan suatu kegiatan karena ada hadiah dari kegiatan tersebut seperti liburan ke luar negeri, akan menjadi bahan pemberitaan di media apabila atlet memperoleh kemenangan, mendapat pujian dari orang lain, dan menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan.

Robert dan Daniel (2003: 141) menyebutkan bahwa beasiswa prestasi dapat menjadi dorongan untuk seorang atlet, apabila mendapatkan beasiswa prestasi tersebut maka atlet tersebut merasa memiliki kemampuan diri diatas yang lain dan masyarakat mengakui kemampuannya. Perhatian yang berupa respon negatif dan positif akan didapatkan seorang atlet jika dia melakukan sesuatu tindakan. Respon negatif akan menurunkan semangat dalam berkompetisi, sedangkan respon positif akan meningkatkan semangat dalam berkompetisi.

Ada empat tipe motivasi ekstrinsik menurut Robert dan Daniel (2003: 137), yaitu meliputi:

1. Regulasi Terpadu

Bagi manusia aktivitas adalah hal yang penting karena, dibanding dengan minat kepada kegiatan tersebut, hasil dari aktivitas tersebut lebih berharga. Misalnya agar performa atletnya lebih mumpuni ketika mengikuti kejuaraan, pelatih memberikan menu latihan khusus.

2. Regulasi Teratur

Kebiasaan adalah sesuatu yang dipertimbangkan, diterima, dan bernilai bagi seseorang karena meskipun yang dilakukan sangat tidak menyenangkan kebiasaan dilakukan secara sukarela. Sedikit contoh, seorang mengikuti suatu klub olahraga karena dia dan teman-temannya sering melakukan olahraga tersebut.

3. Regulasi Terpaksa

Kondisi seseorang yang termotivasi karena adanya tekanan dan dorongan akan tetapi, karena diatur dan dipengaruhi oleh situasi eksternal dorongan tersebut bukan termasuk dalam penguasaan diri.

4. Regulasi Eksternal

Adalah kebiasaan yang sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti paksaan dan penghargaan. Misalnya pelatih untuk menaikkan gajinya menghabiskan banyak waktu di lapangan.

Berdasarkan penjabaran tentang motivasi ekstrinsik di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang terdapat dalam motivasi ekstrinsik meliputi sarana prasarana meliputi tempat latihan dan alat latihan dan penghargaan yang mencakup respon, pujian, dan hadiah. guna merangsang atlet untuk melakukan sesuatu hal termasuk motivasi latihan untuk pencapaian prestasi faktor tersebut dimunculkan dari luar diri seseorang.

3) Hubungan Motivasi dan Mental

faktor psikologis lain seperti mental harus dikaji secara mendalam dalam mengembangkan motivasi kepada atlet. Mental merupakan faktor psikologis atau kejiwaan yang dialami oleh atlet dan ikut berpengaruh ketika menghadapi pertandingan dan latihan. Apabila mentalnya kurang baik, sebaik apapun ketrampilan atlet yang antara lain meliputi taktik, teknik dan fisik yang dimiliki, maka prestasi terbaik sulit diraih. Betapa sempurna perkembangan taktik, teknik, dan fisik

atlet jika mentalnya tidak ikut berkembang, prestasi yang optimal mungkin tidak akan diraih (Harsono, 1998: 101).

Dalam proses latihan kematangan dari segi mental atau psikologis harus diperhatikan. Melalui proses pelatihan yang tepat, mental yang baik dapat diperoleh secara signifikan. Tugas seorang pelatih dalam membentuk mental cukup besar dalam hal ini pelatih harus memasukkan latihan mental yang tepat dan baik yang beriringan dengan latihan taktik dan teknik.

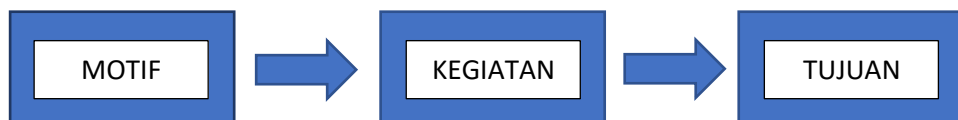
Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi atlet adalah rangsangan yang timbul dari luar dan dalam diri atlet untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan melakukan aktivitasnya sebaik mungkin. Terdapat dua jenis motivasi apabila ditinjau dari sumbernya yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Semuanya memiliki definisi yaitu rangsangan untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh atlet. Terdapat perbedaan di antara keduanya yaitu motivasi instrinsik timbul tanpa harus dirangsang terlebih dahulu, dari dalam diri atlet, dengan kata lain dengan sepenuh hati atlet sudah menjelankan latihan atau aktivitas untuk meraih tujuan tertentu bagi dirinya sendiri bukan karena lingkungan atau orang lain. Motivasi ekstrinsik timbul karena ada dorongan dari luar dirinya yang mendorong untuk mencapai tujuan. Contohnya seperti dorongan teman, orang tua, keadaan dan lingkungan.

Berdasarkan definisi yang diuraikan daripada motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik lebih efektif. walaupun dalam kenyataanya kedua motivasi tersebut berdiri bersama menuntun tingkah laku atlet tidak dapat berdiri sendiri-sendiri.

2. Motif Berprestasi

a. Pengertian

Gunarsa, yang dikutip oleh Komarudin (2014: 23) mengartikan motif, dalam diri manusia, sebagai penggerak atau pendorong yang diarahkan pada tujuan tertentu. Sardiman (2012: 73) juga menjelaskan bahwa motif dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dapat dikatakan sebagai motif. Pada saat-saat tertentu motif menjadi aktif, terutama bila tujuan tersebut mendesak atau kebutuhan untuk mencapainya sangat dirasakan. Dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan antara Motif, Kegiatan, dan Tujuan

Harsuki (2002: 365) menjelaskan bahwa arti prestasi dalam olahraga sangat bergantung pada besaran usaha yang dikerahkan oleh para atlet dalam bentuk berlatih terus menerus. Ada dua faktor yang menentukan perilaku atau tindakan manusia, yaitu faktor yang timbul dari dalam dan faktor yang muncul dari luar dirinya sendiri.

Motif adalah tingkahlaku yang dimunculkan oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri. (Komarudin 2014: 23). Weinberg & Gold yang dikutip oleh Komarudin (2014: 25) menyakatan motif berprestasi sebagai orientasi seorang untuk gigih menghadapi tantangan, berjuang menyelesaikannya, dan merasa bangga jika berhasil.

Komarudin (2014: 25) menyatakan hakikatnya motivasi berprestasi merupakan kemauan, keinginan, pendorong, dan hasrat untuk dapat menjadi yang terbaik yaitu melampaui prestasi yang pernah dicapai orang lain atau prestasi yang dicapainya sendiri. Gill yang dikutip oleh Monty, (2000: 73) menyatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk terus berusaha meraih hasil semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan untuk tetap bertahan meskipun gagal, dan tetap berupaya menyelesaikan tugas sebaik mungkin karena merasa bangga ketika mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik merupakan motivasi untuk berprestasi (*achievement motivation*).

Dalam motif berprestasi terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik yang memiliki makna bahwa ada rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar individu dan dari dalam individu itu sendiri. Atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya, motivasi instrinsik sangat menentukan. Bagi atlet yang memiliki motivasi instrinsik kegiatannya dilakukan penuh kesenangan dan kepuasan dan secara sukarela, sehingga atlet merasa mampu dengan apa yang dilakukannya.

Atlet berupaya untuk terus mengembangkan keterampilannya, kemampuannya, dan kepintarannya karena hal itu akan memberikan kesenangan untuk dirinya sendiri. Atlet dengan motivasi instrinsik biasanya disiplin, teratur, dan tekun bekerja keras dalam melakukan latihan serta tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Dalam motif berprestasi terdapat semua nilai motivasi instrinsik.

Semua motivasi instrinsik yang muncul didalam diri atlet juga didukung oleh motivasi ekstrinsik. Dengan kata lain ditambah dengan motivasi ekstrinsik yang berupa iming-iming pemberian bonus atau hadiah jika atlet mampu mencapai tujuan yang ditargetkan apabila seseorang memiliki motivasi instrinsik yang stabil jika digunakan untuk pencapaian prestasi dan maka semangat untuk berprestasi atau mencapai target akan meningkat pesat dan atlet akan berjuang untuk mendapatkannya.

Husdarta (2011: 42) menyatakan biasanya atlet akan mengalami kegagalan jika atlet tersebut tidak punya hasrat untuk bermain baik meskipun atlet memiliki kemampuan bermain yang baik. Sama halnya dengan atlet yang memiliki hasrat yang tinggi namun tidak memiliki kemampuan, maka prestasi akan buruk.

Motif berprestasi timbul apabila dirasakan ada kebutuhan yang disertai oleh sebuah target yang dapat dibedakan atau diidentifikasi dari berbagai motif berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang mendatangkan dorongan. Motif berprestasi dapat juga diperhatikan dengan melihat aktivitas dan respon atlet yang mengikuti suatu aktivitas.

Herman (2000: 47) menjelaskan seseorang yang melakukan tugas-tugasnya dengan terampil sehingga menjadi terkenal atau terpandang dalam bidang tertentu juga dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar, sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang menjaga nama baik dirinya dengan pekerjaan yang ulet maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motif berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang dirasakan oleh seorang atlet dan diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yaitu prestasi sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan dari atlet tersebut.

b. Sumber Motivasi

Guna memahami motivasi berprestasi dari seorang atlet, perlu diketahui tiga sumber motivasi yang dijabarkan oleh Anshel, Weinberg & Gould dalam buku Monty (2000: 74) yaitu:

1) Orientasi Pelaku (*Trait Centered/ Participant Centered Orientation*)

Orientasi ini menjelaskan bahwa sumber motivasi terdapat pada diri individu itu sendiri. Motivasi merupakan bentuk “*trait*” seseorang atau kecenderungan pribadi. Teori ini percaya bahwa pada dasarnya seorang juara memang telah memiliki mental juara, sehingga keinginannya untuk menjadi juara memang menunjang

tingkahlakunya, walaupun nanti mungkin akan menemui keadaan yang tidak menguntungkan.

2) Orientasi Situasional/ Lingkungan (*Situation Centered Orientation*)

Inti dari teori ini meyakini bahwa pasti ada faktor lingkungan yang terlepas dari pengamatan yang sebenarnya adalah sumber rangsangan motivasi seseorang.

3) Orientasi Interaksional (*interaction Orientation*)

Orientasi interaksional meyakini bahwa motivasi terjadi karena hubungan aspek lingkungan (situational) dan aspek pelaku. Seorang atlet sudah mempunyai motivasi pribadi untuk menjadi juara pada satu cabang olahraga tertentu, dan pada waktu yang bersamaan situasinya memberikan peluang besar baginya untuk berlatih dengan kesempatan untuk bertanding.

Ada berbagai pengertian tentang motivasi berprestasi. Reeve dan Apruebo yang dikutip oleh Komarudin (2014: 25) menyatakan keinginan untuk menyelesaikan dan menguasai sesuatu, standar baru, ide, atau orang merupakan motivasi berprestasi. Komarudin (2014: 25) merangkum dari berbagai pandangan pada hakekatnya motivasi berprestasi adalah pendorong, hasrat, kemauan dan keinginan untuk jadi lebih baik yaitu melewati prestasi yang sudah diraih sendiri atau prestasi yang diraih orang lain.

Kesimpulan dari penjabaran diatas arti dari motif berprestasi adalah rangsangan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berpacu dengan

keunggulan, baik keunggulan orang lain, keunggulan dirinya sendiri, atau kesempurnaan untuk pencapaian tujuan prestasi. Motif berprestasi akan timbul dari dalam diri seseorang atlet dan akan selalu diaplikasikan dalam latihan atau kegiatan sehari-hari sebagai tugas seorang atlet yang kemudian dimanfaatkan untuk tujuannya yaitu guna meraih prestasi semaksimal mungkin.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini pembahasan sarana dan prasarana olahraga akan berfokus pada sarana dan prasarana olahraga yang berkaitan dengan pelaksanaan olahraga hoki itu sendiri dan peningkatan motivasi dalam berlatih atlet hoki, karena sarana prasarana adalah salah satu variabel penentu yang berdampak pada prestasi dan motivasi seseorang.

a. Prasarana Olahraga

Pada umumnya prasarana olahraga bermakna segala sesuatu yang menjadi penunjang terlaksananya suatu proses (pembangunan atau usaha). Prasarana dalam olahraga memiliki sifat yang relatif permanen dan diartikan sebagai sesuatu yang melancarkan atau mempermudah tugas-tugas. Susah dipindahkan adalah salah satu sifat prasarana. (Soepartono, 2000:5)

Dari pengertian-pengertian di atas maka berikut beberapa contohnya yaitu; stadion, lapangan, dan lain-lain. Salah satu contoh prasarana yang berfungsi ganda atau banyak adalah gedung olahraga, dapat digunakan untuk berbagai cabang olahraga secara bergantian.

b. Sarana Olahraga

“*Facilities*” adalah bahasa inggris dari sarana olahraga, yaitu sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani atau kegiatan olahraga. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*), adalah sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan kualitas latihan, contoh: *cone*, *deflector*, kuda-kuda, gelang-gelang, palang sejajar, palang tunggal, dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*), dibagi lagi menjadi dua yaitu: (1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, contohnya: gawang, garis batas, papan pantul untuk hoki *indoor* dan lain-lain. (2) Sesuatu yang dapat dimanupulasi atau dimainkan dengan kaki atau tangan, contohnya: *stick*, bola, raket dan lain-lain.

Menurut Suryobroto (2004: 16) ada beberapa faktor persyaratan sarana dan prasarana antara lain, tidak mudah rusak, sesuai dengan tujuan, menarik, sesuai dengan kebutuhan, memacu untuk bergerak, mudah dan murah, aman.

1. Aman

Suryobroto, (2004: 16) menjelaskan untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana faktor keamanan merupakan unsur paling pokok. Semua fasilitas dan lapangan harus terhindar dari unsur bahaya, contohnya, ada benda tajam (paku, pecahan kaca, batu tajam, dan sebagainya) dan licin. Thomas dan Barney, (2003: 31) menjelaskan hendaknya atlet mempelajari dan mengetahui, serta mencocokkan jenis

latihan yang akan dilaksanakan dengan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan sebelum menjalankan program latihan sehingga akan membantu menghindari cedera. Danardono (2004: 3) berpendapat bahwa program latihan yang dibuat haruslah mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara aman dan efektif, artinya latihan yang dipilih aman dan dapat mencapai tujuan lebih cepat, bukan aman tetapi tidak efektif/kurang cepat atau sebaliknya lebih cepat mencapai tujuan tetapi kurang aman.

2. Mudah dan Murah

Suryobroto, (2004: 16) menjelaskan faktor persyaratan kemudahan dan kemurahan hendaknya dipenuhi untuk sarana dan prasarana yang diperlukan, artinya adalah prasarana dan sarana tersebut mudah ditemukan, disiapkan, diadakan, didapat, tidak mudah rusak, dan jika membeli maka tidaklah mahal harganya. Atlet dapat melakukan latihan secara optimal dan juga efektif jika sarana dan prasarana dengan jumlah yang memadai dapat tersedia.

3. Menarik

Sarana dan prasarana yang baik, menyenangkan dan menarik bagi penggunaanya bukan sebaliknya. Intensitas latihan atlet dapat dipengaruhi oleh hal tersebut. Kehadiran dalam masa latihan menurun saat kesenangannya juga menurun maka tidak akan ada kemajuan karna latihan makin lama makin sulit (Thomas dan Barney, 2003: 3).

4. Memacu untuk Bergerak

Atlet akan terpacu untuk bergerak jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini mungkin karena bagi atlet sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan (Suryobroto, 2004: 17).

5. Sesuai dengan Kebutuhan

Hendaknya dalam penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana disesuaikan dengan penggunaanya (Suryobroto, 2004: 17). Perlengkapan latihan untuk hoki indoor berbeda dengan perlengkapan latihan untuk hoki outdoor. Hoki indoor membutuhkan papan pantul untuk lapangannya, stik dan beberapa perlengkapan lain pun berbeda. Penyesuaian jadwal dan penyimpanan barang perlu diperhatikan agar memudahkan atlet dan pelatih dalam melaksanakan latihan.

6. Sesuai dengan Tujuan

Suryobroto, (2004: 18) menjelaskan bahwa prasarana dan sarana harus sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika prasarana dan sarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kecepatan yang sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, itu pasti berkaitan dengan waktu dan jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur ketepatan, maka terkait dengan jarak dan target.

7. Tidak Mudah Rusak

Suryobroto, (2004: 18) menyatakan meskipun harganya murah hendaknya prasarana dan sarana yang digunakan tidak mudah rusak, sama halnya dengan peralatan yang akan digunakan untuk latihan. Penyimpanan dan perawatan alat harus sangat diperhatikan, misalnya stik, cone, rompi

dan baju kiper yang tidak ditempatkan pada tempat yang seharusnya, dan juga dibiarkan begitu saja, seringkali dapat timbul kerusakan atau masalah lain yang menyebabkan barang tersebut tidak nyaman saat digunakan.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk membantu dan kelancaran pencapaian tujuan dengan cepat, dapat dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan atlet, harga lebih murah, dan dapat dipindah-pindahkan. Dalam memberikan motivasi kepada atlet untuk bergerak aktif, alat atau sarana sangat penting, sehingga mereka sanggup menjalankan latihan dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan latihan dapat tercapai. Prasarana adalah segala jenis tempat atau bangunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga yang pemakaiannya dalam jangka waktu yang lama dan tidak dapat dipindah-pindahkan.

4. Sarana dan Prasarana Olahraga Hoki

a. Lapangan Hoki

1) Lapangan Hoki *Field/Outdoor*

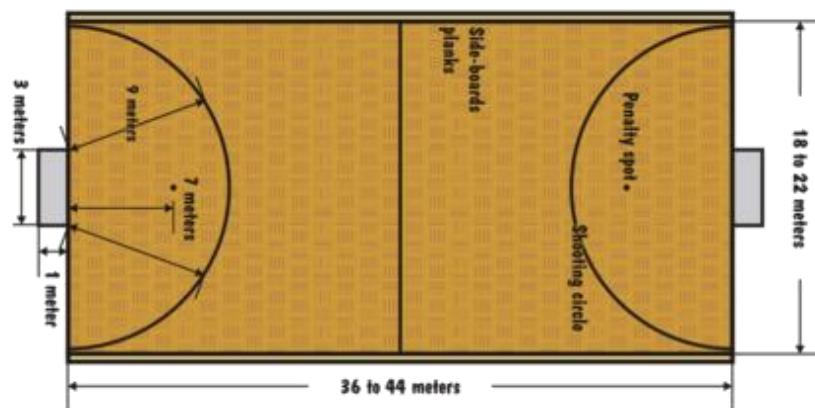
Lapangan hoki mempunyai lebar 60 yards (54,9m) dan panjang 100 yards (91,4m) yang terdiri dari 3 daerah yaitu daerah serang, daerah tengah dan daerah bertahan (Ward, 1996: 5). Berikut adalah gambar lapangan hoki dengan ukuran yang standar:



Gambar 2. Lapangan hoki *outdoor*
(Sumber: ahockeyworld.net)

2) Lapangan Hoki Ruangan/*Indoor*

Lapangan hoki *indoor* berbeda dengan lapangan outdoor yang memiliki panjang 36–44 meter dan lebar lapangan 18–22 meter. Dan untuk lapangan terbuat beton dan dilapisi ubin atau kayu yang halus dan ditepi kanan atau kiri lapangan dibatasi oleh papan pantul.



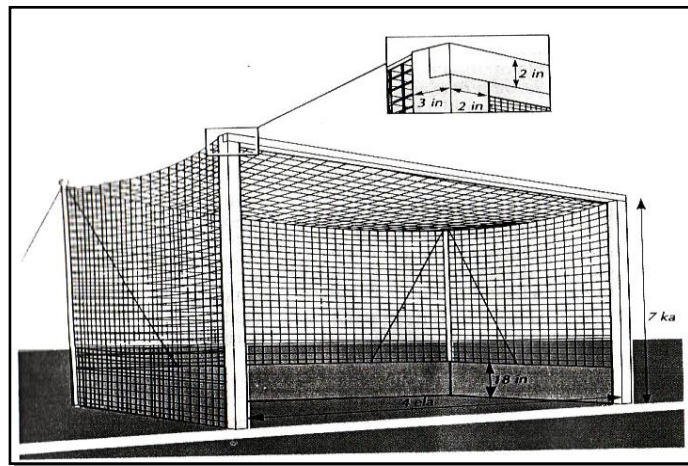
Gambar 3. Lapangan hoki *indoor*
(Sumber: ahockeyworld.net)

b. Gawang

1) Gawang Hoki *Outdoor*

Ukuran gawang dalam permainan hoki terletak di tengah garis belakang, terdiri dari 2 batang tiang tegak lurus yang berjarak 4 ela (3,6

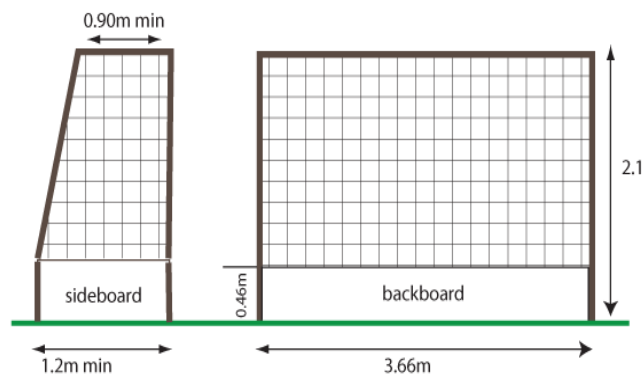
m), dengan tinggi 7 kaki (2,1 m) dari tanah, dan memiliki sebuah jaring dengan bentuk bujur sangkar. Dua tiang dan palang berukuran selebar 2 inci (5,1 cm) dan tidak melebihi 3 inci (7,6cm), Dan juga gawang hoki memiliki papan dengan tinggi 18 inci (45,7 cm) dipasang pada bagian bawah jaring.



Gambar 4. Gawang hoki
(Sumber: ahockeyworld.net)

2) Gawang Hoki *Indoor*

Gawang hoki indoor sama bentuknya dengan gawang hoki outdoor, hanya saja ukuran gawang hoki *indoor* lebih kecil yaitu dengan tinggi 2 meter dan lebar 3 meter.



Gambar 5. Penampang gawang hoki *indoor*
(Sumber: ahockeyworld.net)

c. *Stick Hoki*

Stik hoki harus mempunyai permukaan datar di sebelah kiri dan terbuat dari kayu yang tidak mudah pecah. Panjang stik tidak melebihi 1,20m, berbentuk bulat di bagian ujung serta tidak bersegi, dan mempunyai pegangan yang tidak licin. Berat stik tidak melebihi 28 auns (794 gram) dan tidak kurang dari 12 auns (340 g). Dan stik harus tipis apabila dalam pengukuran menggunakan ring yang berdiameter 2 inci (5,1 cm) masuk keseluruhan.



Gambar 6. *Stick Hockey Outdoor*
(Sumber: sportsunlimitedinc.com)

Stick yang digunakan untuk hoki *indoor* lebih ringan dan lebih tipis dibandingkan dengan hoki *outdoor*.



Gambar 7. *Stick Hockey Indoor*
(Sumber: sportsunlimitedinc.com)

Penjaga gawang menggunakan *stick* khusus dengan ujung stick yang lebih luas.



Gambar 8. *Stick* khusus penjaga gawang (Sumber: sportsunlimitedinc.com)

d. Bola

Berbeda dengan bola hoki outdoor, bola hoki indoor memiliki permukaan yang halus. Berat bola adalah 5,5 auns sampai 5,75 auns (156 g – 163 g), lilitan bola tidak boleh melebihi 9,25 inci (23,5 cm) dan tidak kurang dari 8.81 inci (22,4 cm).



Gambar 9. Bola hoki *indoor* dan bola hoki *outdoor* (Sumber: hockeyfactoryshop.co.uk)

e. *Shinguards*

Shinguards atau biasa disebut deker berfungsi untuk melindungi tulang kering dan mata kaki dari berbagai benturan yang mungkin terjadi. Pada pertandingan resmi, penggunaan deker wajib bagi setiap pemain guna meminimalisir terjadinya cedera. Terbuat dari plastik keras pada bagian luar dan semacam gabus atau sesuatu yang sifatnya lembut dan meredam benturan.



Gambar 10. *Shinguards* (Sumber: hockeyfactoryshop.co.uk)

f. *Glove*

Glove adalah sarung tangan yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari pada saat bermain hoki.



Gambar 11. *Glove* (Sumber: hockeyfactoryshop.co.uk)

g. *Face Mask*

Digunakan pada saat tim bertahan mendapatkan hukuman *short Corner* dan hanya dapat digunakan didalam area D, jika lebih dari itu maka tim bertahan akan dikenakan hukuman Short Corner lagi. Berfungsi melindungi wajah pemain dari hantaman bola atau kemungkinan cedera lain.



Gambar 12. *Face Mask* (Sumber: hockeyfactoryshop.co.uk)

h. Peralatan penjaga gawang atau *Golie set*



Gambar 13. Penjaga gawang menggunakan peralatan lengkap.
(Sumber: ahockeyworld.net)

Tabel 2. Keterangan peralatan penjaga gawang.

No	Alat	Nama	Fungsi
1		HELMET	Melindungi kepala
2		THROAT PROTECTOR	Melindungi leher
3		BODY PROTECTOR	Melindungi bahu, lengan, dan badan
4		ABOMINAL GUARDS	Melindungi perut bagian bawah dan kelamin
5		HANDS PROTECTOR	Melindungi tangan dan untuk membuang bola
6		PADDED PROTECTOR	Melindungi paha dan daerah tulang selangka

7		LEGGUARDS	Melindungi tulang kering dan sebagai penghalang bola
8		KICKERS	Melindungi kaki dan untuk menendang bola
9		GOALIE STICK	Sebagai perpanjangan tangan, digunakan juga untuk memukul bola. Digunakan dengan tangan kiri

5. Klub Hoki Kota Yogyakarta

Klub hoki Kota Yogyakarta merupakan komunitas masyarakat yang menyukai cabang olahraga hoki. Klub ini didirikan oleh remaja-remaja Minggiran, Kota Yogyakarta, tidak ada catatan resmi kapan klub ini didirikan. Klub hoki Kota terintegrasi dengan KONI Kota Yogyakarta dan tergabung sebagai anggota kepengurusan hoki pusat atau yang lebih dikenal dengan Federasi Hoki Indonesia, disingkat FHI. Tujuan utama dari klub ini

adalah untuk membina dan mengembangkan hoki di Kota Yogyakarta guna menghadapi ajang PORDA DIY.

Federasi Hoki Indonesia Kota Yogyakarta diketuai oleh bapak Heru priyo dibantu oleh bapak Sujarwo Sembara sebagai wakilnya. Bendaharanya adalah bapak Anggita Parahita Putra dan ibu Runi Nur Sakirina. Sekertaris dijabat oleh bapak Ariyo Abilowo dan bapak Erwin Dadan Winangsih.

Anggota tim hoki Kota Yogyakarta terdiri dari berbagai kalangan. Ada pelajar, tingkat SD, SMP, dan SMA, mahasiswa, dan umum. Anggota tim dibagi menjadi empat kelompok yaitu yunior putra, yunior putri, senior putra, dan senior putri. Kelompok yunior terdiri dari pelajar SD dan SMP ditambah dengan anggota yang baru belajar hoki. Kelompok senior diisi oleh mahasiswa, dari berbagai universitas tapi kebanyakan dari UNY, dan umum. Kelompok senior biasanya disiapkan untuk berlaga pada PORDA DIY yang dilaksanakan setiap 2 tahun pada tahun ganjil.

Tempat latihan utama hoki Kota Yogyakarta adalah lapangan Minggiran yang berlokasi di Kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Lapangan Minggiran, digunakan untuk latihan hoki *outdoor/field*, merupakan lapangan sepak bola. Keterbatasan tempat memaksa untuk berbagi dengan cabang olahraga lain seperti sepak bola dan panahan. Latihan hoki *outdoor/field* dilaksanakan setiap hari Selasa, Jumat, dan Minggu.

Latihan hoki *indoor* dilaksanakan dengan menyewa lapangan futsal di daerah Selokan Mataram, Seturan, Depok, Sleman. Lokasi ini, memang jauh

dari lokasi latihan *outdoor*, dipilih karena sebagian anggota klub adalah mahasiswa UNY. Ukuran lapangan tidak standar ukuran lapangan hoki karena memang klub menyewa lapangan futsal yang memiliki karakteristik yang mirip lapangan hoki *indoor*. Kota Yogyakarta belum mempunyai lapangan maupun gedung olahraga yang memiliki standar untuk dijadikan lapangan hoki *indoor* yang baik. Latihan dilaksanakan setiap hari Kamis malam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Sutriyono (2011) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Karate”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Angket tertutup adalah instrumen yang digunakan. Instrumen itu sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diujicobakan, guna mengetahui tingkat validitas dari setiap butir pernyataan. Pada mulanya angket berjumlah 32 butir, dan setelah diujicobakan terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 29. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 37,1%. Faktor intrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%, dan

faktor ekstrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 37,1%.

2. Penelitian yang berjudul “Motivasi Pengurus Sekolah Sepakbola Se-Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mendirikan Sekolah Sepakbola” oleh Adi Prabowo (2002). Dalam penelitian ini meneliti sub variabel yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik yang kemudian dijabarkan melalui indikator untuk motivasi instrinsik meliputi rekreasi, prestasi, rasa senang dan uncut motivasi ekstrinsik meliputi, perhatian, keuntungan/bisnis, penghargaan, dan alat dan fasilitas. Indikator dan sub variabel di atas mendasari penyusunan kisi-kisi angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi pengurus sekolah untuk membangun sekolah sepakbola berasal dari motivasi ekstrinsik sebesar 51,30%, dan dari motivasi instrinsik sebesar 48,70%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi pengurus sekolah untuk membangun sekolah sepak bola lebih banyak berasal dari luar atau didominasi oleh motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan keinginan dari dalam atau motivasi intrinsik.

C. Kerangka Berfikir

Dalam olahraga yang bertujuan untuk prestasi, motivasi sangat penting digunakan kepada atlet. Pelatih dianggap efektif dalam proses penyampaian motivasi tersebut. Meskipun masih ada tiga aspek yang berpengaruh yaitu lingkungan, pelatih dan atlet. Secara tidak langsung maupun sebaliknya pelatih mengetahui kehidupan sehari-hari dari atlet, bahkan agar semua kegiatan yang

dilakukan berjalan sesuai jadwal pelatih seharusnya mengatur aktivitas sehari-hari atlet.

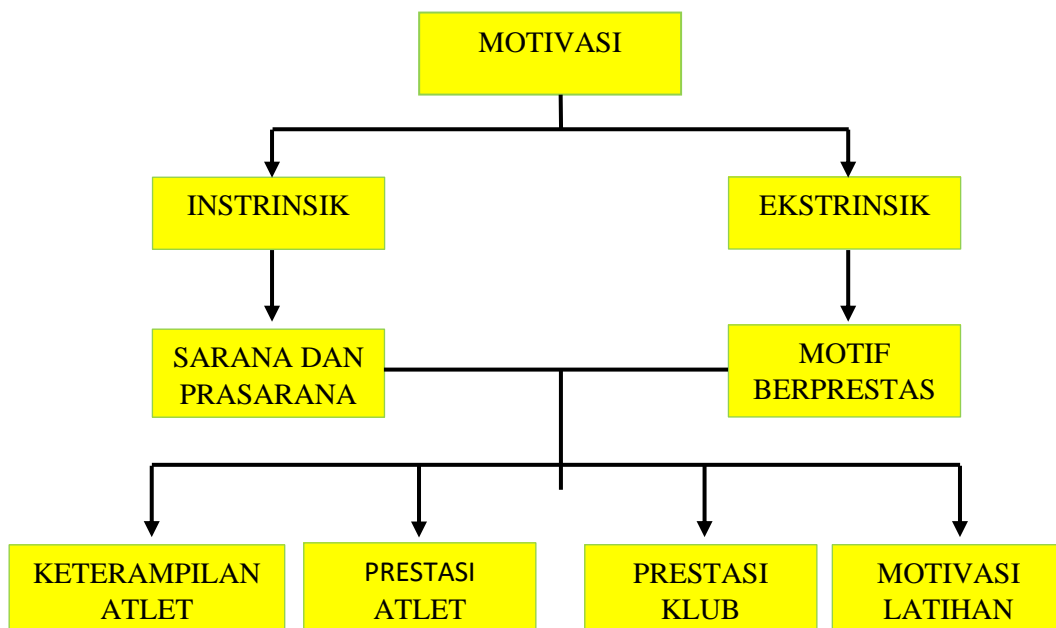
Motif berprestasi timbul apabila dirasakan ada kebutuhan yang disertai oleh sebuah target yang dapat dibedakan atau diidentifikasi dari berbagai motif berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang mendatangkan dorongan. Motif berprestasi dapat juga diperhatikan dengan melihat aktivitas dan respon atlet yang mengikuti suatu aktivitas. seseorang yang melakukan tugas-tugasnya dengan terampil sehingga menjadi terkenal atau terpandang dalam bidang tertentu juga dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar, sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang menjaga nama baik dirinya dengan pekerjaan yang ulet maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

Sarana dan prasarana diharapkan mampu mendukung tujuan klub dan tujuan atlet secara pribadi. Sarana dan prasarana yang berkualitas tentu akan memudahkan atlet dalam meningkatkan skill individu. Program latihan akan lebih bervariasi jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Secara psikologis atlet akan lebih termotivasi karena dapat berkembang lebih cepat dan tidak bosan ketika berlatih karena program latihan bervariasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tentu mempengaruhi kegiatan latihan dan motivasi atlet dalam mencapai tujuan.

Proses latihan yang dilakukan atlet tetap harus sesuai dengan program latihan yang disusun. Motif berprestasi ditanamkan kepada setiap atlet untuk

dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan sejak awal latihan, dengan memunculkan motivasi intrinsik atlet dan merangsang dengan motivasi ekstrinsik. Kreativitas pelatih didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan meningkatkan kualitas latihan ke level yang lebih tinggi. Nilai motif berprestasi tersebut selalu membangun semangat yang muncul dari dalam diri atlet untuk mencapai tujuan utamanya yaitu berprestasi

Dari uraian di atas dapat dilihat hubungan antara motivasi mengikuti latihan dengan motif berprestasi atlet hoki Kota Yogyakarta dan kelengkapan sarana dan prasarana yaitu ketika mengikuti latihan yang didasari dengan motif berprestasi dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka atlet akan mampu meningkatkan motivasi berlatih, keterampilan, prestasi individu atlet, dan prestasi klub hoki Kota Yogyakarta. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 14. Skema Hasil dari Motif Berprestasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang terarah, menyeluruh dan jelas dari masalah yang menjadi sasaran penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan secara apa adanya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh bahkan meramalkan ke depan dari data yang ada tersebut.

B Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini merupakan variabel ganda yaitu:

- 1 Motivasi atlet adalah rangsangan yang timbul dari luar dan dalam diri atlet untuk melaksanakan sesuatu semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2 Motif berprestasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang dimiliki oleh seorang atlet yang direalisasikan dalam bentuk usaha untuk meraih target yaitu prestasi sebaik mungkin sesuai dengan *standart* dari atlet itu sendiri.
- 3 Sarana dan prasana ialah peralatan dan perlengkapan yang digunakan olah atlet untuk berlatih.

Definisi operasional variabel tersebut adalah segala sesuatu yang menjadi faktor pendorong bagi atlet hoki Kota Yogyakarta untuk mengikuti latihan hoki ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana. Faktor dari

seperti: (1) stimulasi, (2) pencapaian, (3) pengetahuan; sedangkan faktor dari sarana dan prasarana melingkupi: (1) perlengkapan, (2) peralatan, (3) tempat latihan.

C Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 1997: 59).

Wakil atau sebagian populasi yang diteliti disebut sampel (Suharsimi, 2010: 174). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, mengambil subjek berdasarkan atas adanya tujuan dan kriteria tertentu bukan didasarkan atas random, daerah, atau strata (Suharsimi, 2010: 36). Ditetapkan beberapa kriteria dalam mengambil sampel yaitu:

- 1 Terdaftar sebagai calon anggota tim hoki Kota Yogyakarta untuk PORDA 2019,
- 2 Berusia antara 16-30 tahun,
- 3 Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- 4 Aktif mengikuti latihan,
- 5 Pernah mengikuti kejuaraan hoki tingkat apapun.

Dari syarat-syarat tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 24 orang.

D Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Suharsimi (2006: 160) menyatakan fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dan pekerjaannya lebih mudah, dalam arti lebih sistematis, lengkap, dan cepat sehingga lebih

mudah diolah adalah instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisisioner.

Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang sesuatu yang ia ketahui atau tentang pribadinya (Suharsimi, 2006: 151). Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket.

Suharsimi (2006: 152) menjelaskan ada dua jenis angket yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket yang jawabannya sudah ditetapkan oleh peneliti dan responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya adalah angket tertutup. Sedangkan, pada angket terbuka, responden leluasa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan kalimat sendiri. Instrumen dikembangkan berdasarkan landasan teori yang telah disusun sebelumnya, selanjutnya berdasar teori tersebut didapatkan indikator-indikator variabel dan kemudian dibuat butir-butir pernyataan.

Angket adalah instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya dengan menggunakan skala bertingkat sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Empat alternatif jawaban disediakan dalam angket ini, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan

skor 3, Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 untuk pernyataan positif. Dan penilaiannya adalah Sangat Tidak Setuju (SS) dengan skor 4, Tidak Setuju (S) dengan skor 3, Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pernyataan negatif.

Tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan dalam angket dalam skala likert yang sebenarnya dikategorikan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju = SA : *Strongly Agree*

S : Setuju = A : *Agree*

BM : Belum Memutuskan = UD : *Undeciden*

TS : Tidak Setuju = DA : *Disagree*

STS : Sangat Tidak Setuju = SDA: *Strongly Disagree*

Sutrisna (1991:19-20) menyatakan modifikasi terhadap skala likert diharapkan mampu menghilangkan kekurangan yang terdapat pada skala lima tingkat.

Sehingga dalam pengkatagorian hanya ada 4 klasifikasi yaitu:

Tabel 3. Kategori Klasifikasi Jawaban Pernyataan

Konten	Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Untuk menghindari kekurangan dan kelemahan penggunaan angket ini, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penggunaan angket perlu dijelaskan pada responden tentang tujuan dan maksud angket yang diberikan agar data yang digunakan tidak memberatkan respoden atau tidak bersifat memaksa dan informasi yang diberikan benar-

benar objektif dan kemudian dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain.

- 2 Angket ini menggunakan pernyataan-pernyataan yang ada untuk memperoleh data mengenai motivasi atlet mengikuti latihan.

Angket adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui motivasi atlet dalam mengikuti latihan dilihat dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atlet hoki Kota Yogyakarta terkait dengan komunikasi atlet dan penalaran dan pemecahan masalah dalam latihan. Dari cara pengumpulan data tersebut maka diperlukan instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan atau angket untuk mengumpulkan data. Suharsimi (2003: 178) membagi enam tahap penyusunan instrumen pengumpulan data:

- 1 Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada.

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang tertera pada bab satu penelitian ini, variabel pada penelitian ini merupakan variabel ganda yaitu kelengkapan sarana dan prasarana, motivasi berprestasi, dan motivasi atlet.

- 2 Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.

Berdasarkan variabel yang sudah disebutkan sebelumnya terdapat dua sub variabel yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- 3 Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.

“to indicate” adalah asal kata dari indikator yang berarti menyatakan atau menunjukan. Kata indikator dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

sesuatu atau hal yang dapat menjadi petunjuk atau menunjukkan bagi variabel atau subvariabel.

4 Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.

Berdasarkan indikator yang sudah ada dapat dijabarkan beberapa deskriptor. Penjelasan atau penjabaran indikator sudah ada pada bab dua.

5 Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir pernyataan.

Deskriptor variabel pada poin keempat dibagi lagi menjadi butir-butir pernyataan, akan dijabarkan pada halaman tersendiri.

6 Melengkapi instrument dengan pedoman atau petunjuk penulisan dan kata pengantar.

Dari keenam tahap di atas Sutrisno (1991: 7-10) juga menjelaskan tentang tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun angket yaitu:

1 Mendefinisikan Konstrak

Membuat batasan mengenai variabel atau bahan yang akan kita ukur adalah maksud dari mendefinisikan konstrak. Motivasi atlet mengikuti latihan hoki ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana adalah variabel yang diangkat dalam penelitian ini.

2 Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel. Masing-masing indikator akan disusun dari berbagai faktor.

3 Menyusun Butir

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut.

Tabel 4. Kisi-kisi angket uji coba penelitian

Variabel	Sub variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
				+	-	
Motivasi	Motif Berprestasi	Pengetahuan	Kontrol diri	2,3,4,5,7,8,9	1,6	9
			Disiplin	12,13,14,15	10,11	6
		Pencapaian	Kemampuan	17,18,19	16	4
			Kesadaran diri	20,21,22,23,24,25,26	21	7
		Stimulasi	Konsentrasi	28,29,30,31,32,33,34	27	8
			Tujuan	35,37,40,41	36,38,39	7
	Sarana dan Prasarana	Peralatan	Memacu untuk bergerak	43,44,45,46,48	42,47	7
			Menarik	56	49,50,51,52,53,54,55	8
		Perlengkapan	Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan	58,59,60,61	57,62	6
			Tidak mudah rusak	63	64,65,66,67	5
		Tempat Latihan	Aman	68,69,70,71	72,73,74,75	8
			Mudah dan murah	76,78,79,80,81,82	77,83	8
Jumlah				52	31	83

E Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun dalam penelitian ini perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip untuk memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Suharsimi (2006: 42)

menyatakan bahwa uji coba diadakan dengan tujuan untuk mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas dan mengetahui tingkat pemahaman responden pada instrumen. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1 Uji Validitas

Sutrisna (1991: 17) menyatakan apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur suatu instrumen dapat dikatakan sah. Validitas diukur dengan teknik korelasi Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Rumus korelasi Product Moment yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Person (Suharsimi, 1998: 146). Rumusnya yaitu:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : indek korelasi tiap item

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

Pada mulana aang untuk penelititan ini berjumlah 83 butir pernyataan dengan dua tipe pernyataan yaitu negatif dan positif dan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Setelah dianalisis butir tersebut dinatakan sah apabila r hitung $>$ r tabel (0.905:0.05).

Berdasarkan hasil ujicoba instrument diperoleh bahwa terdapat 21 item pernyataan tidak digunakan dalam penelitian karena tidak valid. Adapun nomor yang tidak valid yaitu 1, 5, 6, 11, 12, 21, 22, 23, 27, 35, 42, 47, 50, 56, 71, 73, 74, 75, 76, 78, 83.

Tabel 5. Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Sub variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah
				+	-	
Motivasi	Motif Berprestasi	Pengetahuan	Kontrol diri	1,2,3,4,5,6		6
			Disiplin	8,9,10	7	4
		Pencapaian	Kemampuan	12,13,14	11	4
			Ksesadaran diri	15,16,17,18		4
		Stimulasi	Konsentrasi	19,20,21,22, 23,24,25		7
			Tujuan	27, 30,31	26, 28,29	6
	Sarana dan Prasarana	Peralatan	Memacu untuk bergerak	32,33,34,35, 36		5
			Menarik		37,38,39,40, 41,42	6
		Perlengkapan	Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan	44,45,46,47	43,48	6
			Tidak mudah rusak	49	50,51,52,53	5
		Tempat Latihan	Aman	54,55,56	57	4
			Mudah dan murah	59,60,61,62	58	5
Jumlah				43	19	62

2 Uji Reliabilitas

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik menunjukkan pada satu merupakan pengertian reliabilitas instrumen (Suharsimi, 1998: 170). Pada

penelitian ini penghitungan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20 untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sutrisna, 1991: 18). Uji reliabilitas tidak diujikan pada semua butir pernyataan, hanya untuk butir pernyataan yang sudah dinyatakan sah saja. Adapun hasil ujicoba yaitu uji reliabilitas didapatkan probabilitas sebesar 0,835.

F Teknik Analisis Data

Suharsimi (1998:209) menyatakan bahwa analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini berarti sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan sebagaimana adanya atau fakta-fakta yang tampak.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Pangestu (2003: 2) menyatakan bahwa teknik analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan membuat grafik atau diagram mengenai suatu hal supaya dapat dimengerti. Suharsimi (1998: 245-246) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

N: Jumlah responden

F: Frekuensi

P: Presentase yang dicari

Tabel 6. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1 \frac{1}{2} S) \leq X$	Sangat Baik
2	$(M + 1 \frac{1}{2} S) < X \leq (M + 1 \frac{1}{2} s)$	Baik
3	$(M - 1 \frac{1}{2} S) < X \leq (M + 1 \frac{1}{2} s)$	Cukup
4	$M - 1 \frac{1}{2} S) < X \leq (M - 1 \frac{1}{2} S)$	Kurang
5	$X \leq (M - 1 \frac{1}{2} S)$	Sangat kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Penelitian ini dilakukan pada 21 Agustus 2019 dan diperoleh responden sebanyak 24 orang yang diperoleh dengan cara membagikan angket kepada responden dan kemudian responden mengisi angket tersebut. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1 Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan yang terdapat 62 pernyataan dalam angket, maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan

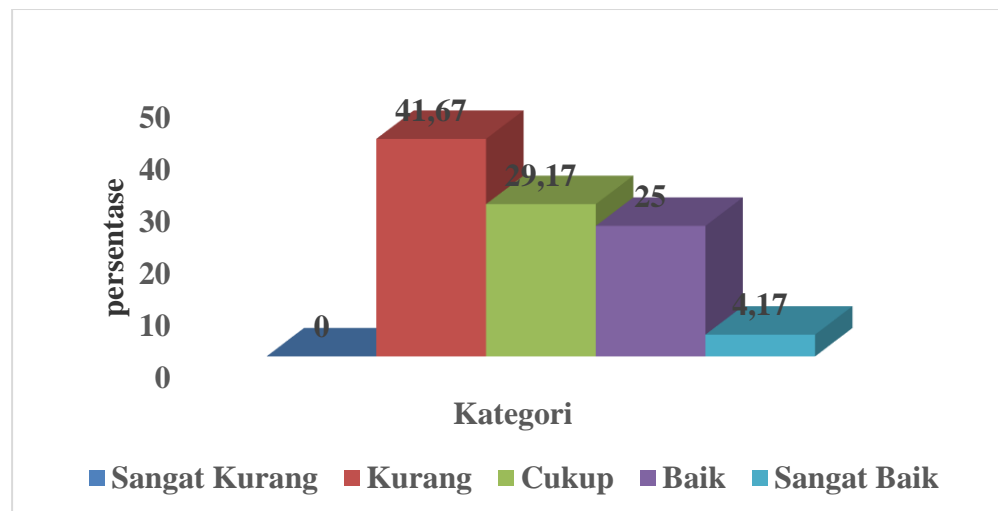
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	183,9167
<i>Median</i>	182,0000
<i>Mode</i>	172,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	12,75494
<i>Minimum</i>	165,00
<i>Maximum</i>	213,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan dengan rata-rata sebesar 183,92, nilai tengah sebesar 182, nilai sering muncul sebesar 172 dan simpangan baku sebesar 12,75. Sedangkan skor tertinggi sebesar 213 dan skor tekurang sebesar 165. Dari

hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 203,05$	1	4,17	Sangat Baik
2	$190,29 < X \leq 203,05$	6	25,00	Baik
3	$177,54 < X \leq 190,29$	7	29,17	Cukup
4	$164,78 < X \leq 177,54$	10	41,67	Kurang
5	$X < 164,78$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	



Gambar 15. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti Latihan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang atau 41,67%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,17%, baik 6 orang atau 25,00%, cukup 7 orang atau 29,17%, dan sangat kurang 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan:

2 Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi

Motivasi atlet hoki ditinjau dari motif berprestasi yang dilihat dari faktor pengetahuan, pencapaian dan stimulasi yang terdiri dari 31 pernyataan dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi

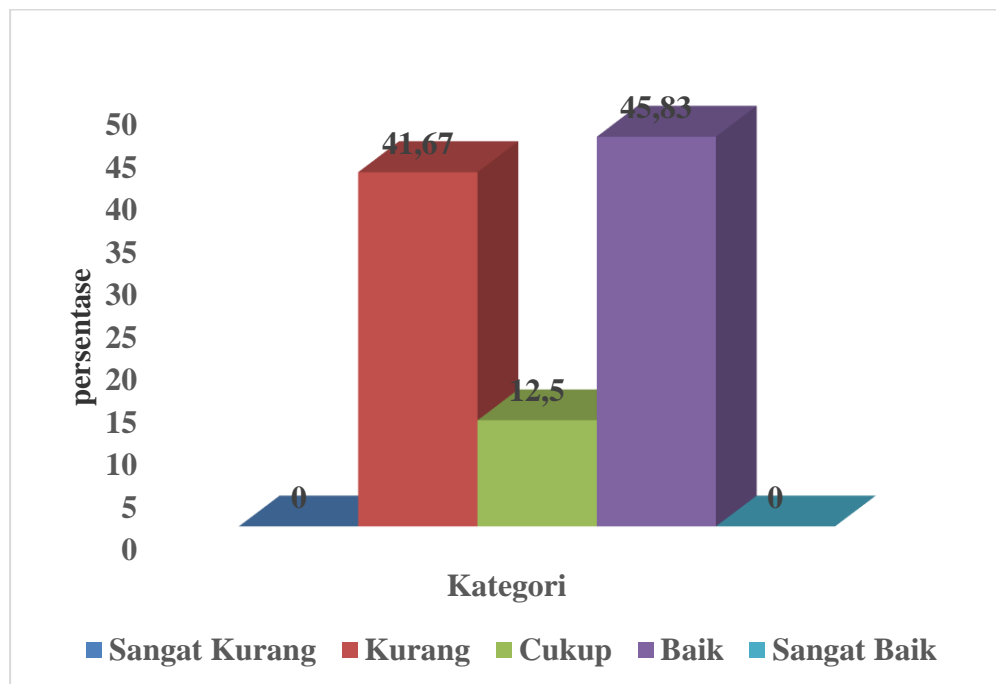
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	98,2500
<i>Median</i>	95,5000
<i>Mode</i>	92,00
<i>Std. Deviation</i>	8,53764
<i>Minimum</i>	87,00
<i>Maximum</i>	110,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi dengan rata-rata sebesar 98,25, nilai tengah sebesar 95,5, nilai sering muncul sebesar 92 dan simpangan baku sebesar 8,54. Sedangkan skor tertinggi sebesar 110 dan skor tekurang sebesar 87. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 111,06$	0	0,00	Sangat Baik
2	$102,52 < X \leq 111,06$	11	45,83	Baik
3	$93,98 < X \leq 102,52$	3	12,50	Cukup
4	$85,44 < X \leq 93,98$	10	41,67	Kurang
5	$X < 85,44$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 11 orang atau 45,83%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, cukup 3 orang atau 12,50%, kurang 10 orang atau 41,67% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi:



Gambar 16. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Berprestasi

a Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pengetahuan

Motivasi atlet ditinjau dari faktor pengetahuan yang terdiri dari 10 pernyataan. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan motivasi atlet

ditinjau dari faktor pengetahuan yang terdiri dari 10 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pengetahuan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	29,9167
<i>Median</i>	30,5000
<i>Mode</i>	32,00
<i>Std. Deviation</i>	3,14735
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	34,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pengetahuan dengan rata-rata sebesar 29,91, nilai tengah sebesar 30,5, nilai sering muncul sebesar 32 dan simpangan baku sebesar 3,14. Sedangkan skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 25. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pengetahuan.

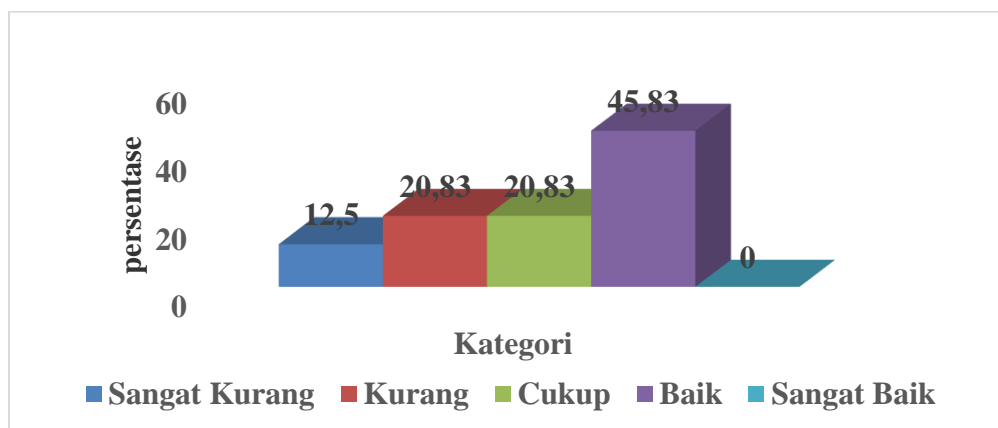
Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pengetahuan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 35,64$	0	0,00	Sangat Baik
2	$31,49 < X \leq 35,64$	11	45,83	Baik
3	$28,34 < X \leq 31,49$	5	20,83	Cukup
4	$25,20 < X \leq 28,34$	5	20,83	Kurang
5	$X < 25,20$	3	12,50	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pengetahuan adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 11

orang atau 45,83%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, cukup 5 orang atau 20,83%, kurang 5 orang atau 20,83% dan sangat kurang 3 orang atau 12,50%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pengetahuan:



Gambar 17. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pengetahuan

b Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti Latihan Ditinjau dari Pencapaian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan motivasi atlet ditinjau dari faktor pencapaian yang terdiri dari 8 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

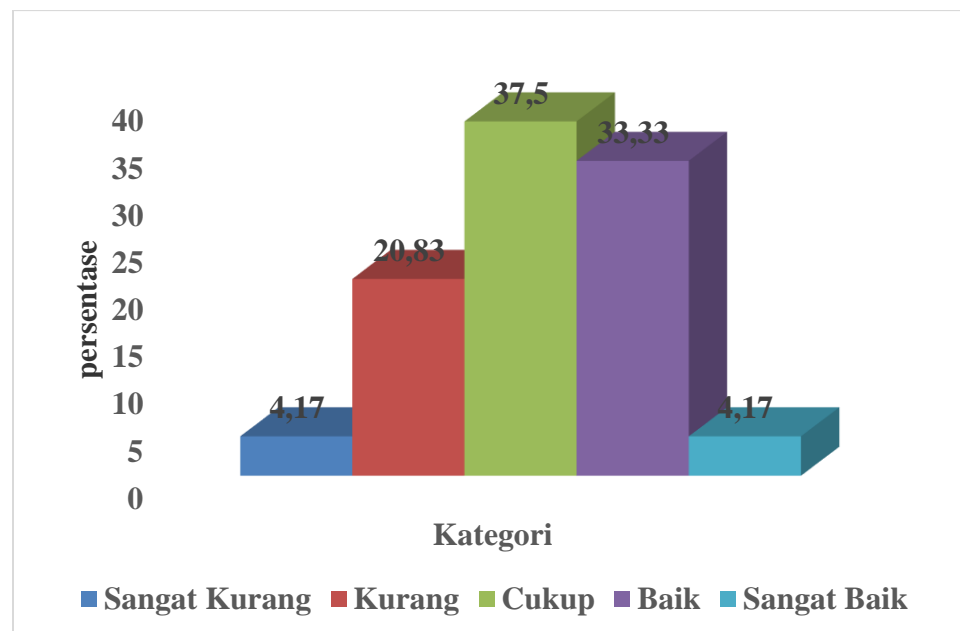
Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pencapaian

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	28,6667
<i>Median</i>	28,0000
<i>Mode</i>	28,00
<i>Std. Deviation</i>	2,23931
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	34,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pencapaian dengan rata-rata sebesar 28,67, nilai tengah sebesar 28, nilai sering muncul sebesar 28 dan simpangan baku sebesar 2,33. Sedangkan skor tertinggi sebesar 34 dan skor tekurang sebesar 25. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pencapaian. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pencapaian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 32,03$	1	4,17	Sangat Baik
2	$29,79 < X \leq 2,03$	8	33,33	Baik
3	$27,55 < X \leq 29,79$	9	37,50	Cukup
4	$25,31 < X \leq 27,55$	5	20,83	Kurang
5	$X < 25,31$	1	4,17	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	



Gambar 18. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Pencapaian

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pencapaian adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 37,50%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,17%, baik 8 orang atau 33,33%, kurang 5 orang atau 20,83% dan sangat kurang 1 orang atau 4,17%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari pencapaian:

c Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Stimulasi

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan motivasi atlet ditinjau dari faktor stimulasi yang terdiri dari 13 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Stimulasi

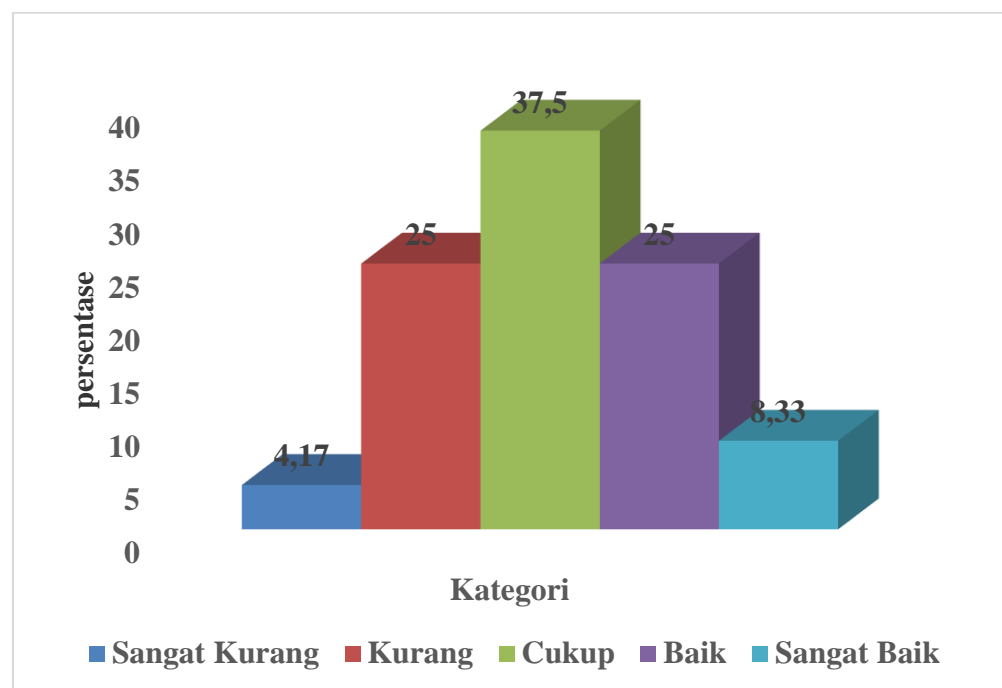
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	39,6667
<i>Median</i>	39,0000
<i>Mode</i>	37,00
<i>Std. Deviation</i>	5,42672
<i>Minimum</i>	31,00
<i>Maximum</i>	49,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari stimulasi dengan rata-rata sebesar 39,67, nilai tengah sebesar 39, nilai sering muncul sebesar 37 dan simpangan baku sebesar 5,42. Sedangkan skor tertinggi sebesar 49 dan skor tekurang

sebesar 31. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari stimulasi. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Stimulasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 47,81$	2	8,33	Sangat Baik
2	$42,38 < X \leq 47,81$	6	25,00	Baik
3	$37,50 < X \leq 42,38$	9	37,50	Cukup
4	$31,53 < X \leq 37,50$	6	25,00	Kurang
5	$X < 31,53$	1	4,17	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	



Gambar 19. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Stimulasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari stimulasi adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 37,50%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan

yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,33%, baik 6 orang atau 25,00%, kurang 6 orang atau 25,00% dan sangat kurang 1 orang atau 4,17%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari stimulasi:

3 Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana

Motivasi atlet hoki ditinjau dari motif sarana dan prasarana yang dilihat dari faktor peralatan, perlengkapan dan tempat latihan yang terdiri dari 31 soal dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

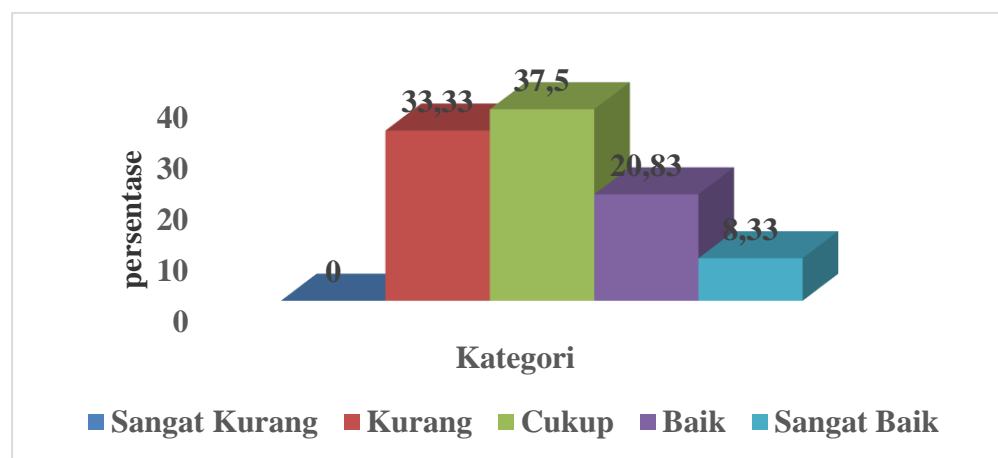
Tabel 17. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	85,6667
<i>Median</i>	84,0000
<i>Mode</i>	83,00
<i>Std. Deviation</i>	7,01964
<i>Minimum</i>	76,00
<i>Maximum</i>	103,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif sarana dan prasarana dengan rata-rata sebesar 85,67, nilai tengah sebesar 84, nilai sering muncul sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 7,02. Sedangkan skor tertinggi sebesar 103 dan skor tekurang sebesar 76. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif Sarana dan Prasarana. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 96,20$	2	8,33	Sangat Baik
2	$89,18 < X \leq 96,20$	5	20,83	Baik
3	$82,16 < X \leq 89,18$	9	37,50	Cukup
4	$75,14 < X \leq 82,16$	8	33,33	Kurang
5	$X < 75,14$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	



Gambar 20. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Motif Sarana dan Prasarana

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif sarana dan prasarana adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 37,50%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,33%, baik 5 orang atau 20,83%, kurang 8 orang atau 33,33% dan sangat kurang tidak ada Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif Sarana dan Prasarana:

a Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Peralatan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan motivasi atlet ditinjau dari faktor peralatan yang terdiri dari 11 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

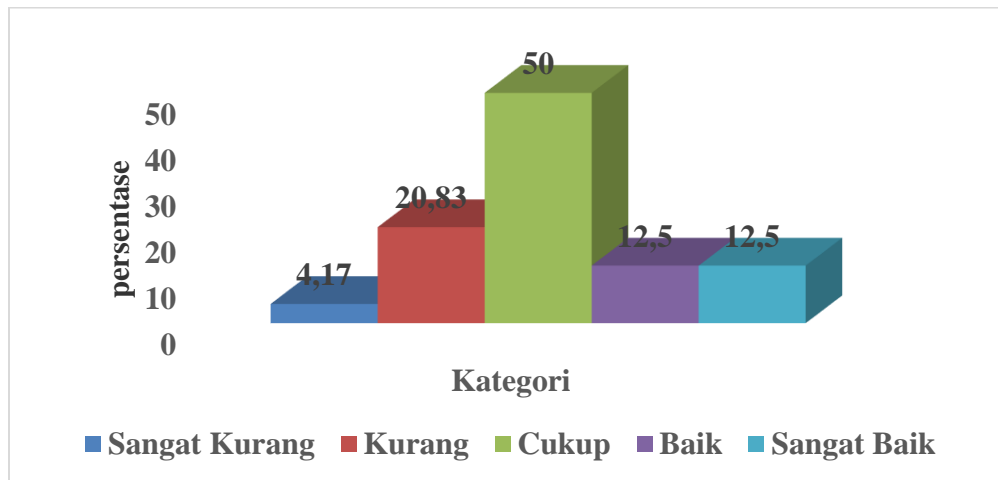
Tabel 19. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Peralatan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	28,2083
<i>Median</i>	28,0000
<i>Mode</i>	28,00
<i>Std. Deviation</i>	2,66995
<i>Minimum</i>	23,00
<i>Maximum</i>	34,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari peralatan dengan rata-rata sebesar 28,21, nilai tengah sebesar 28, nilai sering muncul sebesar 28 dan simpangan baku sebesar 2,67. Sedangkan skor tertinggi sebesar 34 dan skor tekurang sebesar 23. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Peralatan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Peralatan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 32,21$	3	12,50	Sangat Baik
2	$29,54 < X \leq 32,21$	3	12,50	Baik
3	$26,87 < X \leq 29,54$	12	50,00	Cukup
4	$24,20 < X \leq 26,87$	5	20,83	Kurang
5	$X < 24,20$	1	4,17	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	



Gambar 21. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Peralatan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari peralatan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 12 orang atau 50,00%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 3 orang atau 12,50%, baik 3 orang atau 12,50%, kurang 5 orang atau 20,83% dan sangat kurang 1 orang atau 4,17%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Peralatan:

b Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Perlengkapan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan motivasi atlet ditinjau dari faktor perlengkapan yang terdiri dari 11 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Perlengkapan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	34,1250
<i>Median</i>	33,5000
<i>Mode</i>	31,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	3,90443
<i>Minimum</i>	27,00
<i>Maximum</i>	43,00

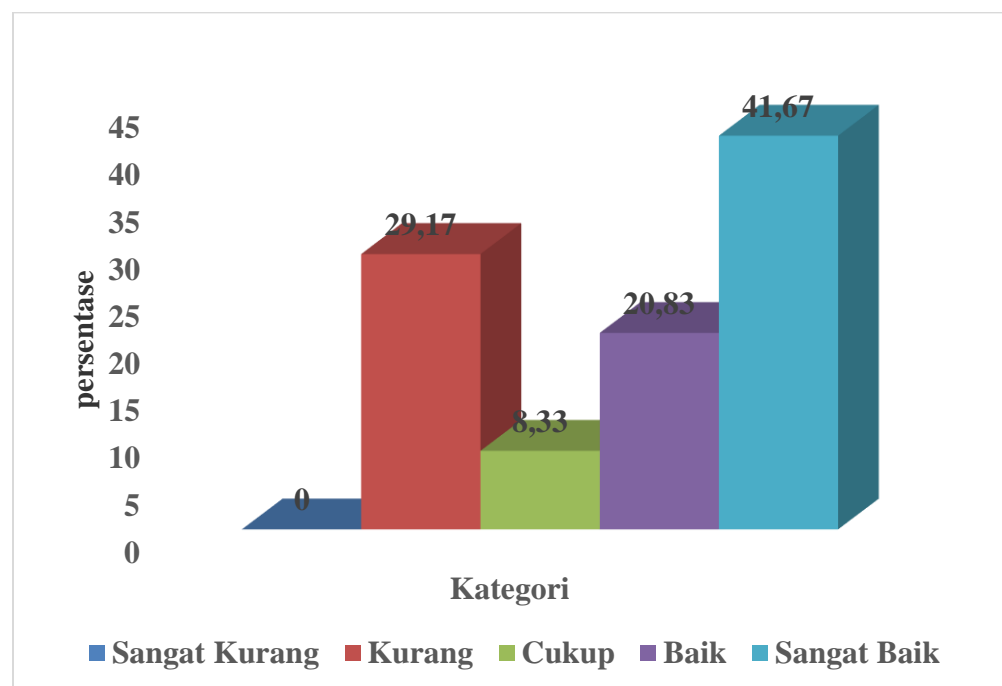
Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari perlengkapan dengan rata-rata sebesar 34,12, nilai tengah sebesar 33,5, nilai sering muncul sebesar 31 dan simpangan baku sebesar 3,90. Sedangkan skor tertinggi sebesar 43 dan skor terendah sebesar 27. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari perlengkapan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Perlengkapan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 39,98$	10	41,67	Sangat Baik
2	$36,08 < X \leq 39,98$	5	20,83	Baik
3	$32,17 < X \leq 36,08$	2	8,33	Cukup
4	$28,27 < X \leq 32,17$	7	29,17	Kurang
5	$X < 28,27$	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari perlengkapan adalah sangat baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau 41,67%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 10 orang atau 41,67%, baik

5 orang atau 20,83%, cukup 2 orang atau 8,33%, kurang 7 orang atau 29,17% dan sangat kurang tidak ada. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari perlengkapan:



Gambar 22. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Perlengkapan

c Deskripsi Hasil Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Tempat Latihan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan mmotivasi ditinjau dari faktor tempat latihan yang terdiri dari 9 pernyataan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 23. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Tempat Latihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	23,3333
<i>Median</i>	23,0000
<i>Mode</i>	23,00
<i>Std. Deviation</i>	3,79550
<i>Minimum</i>	16,00
<i>Maximum</i>	36,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Tempat Latihan dengan rata-rata sebesar 23,33, nilai tengah sebesar 23, nilai sering muncul sebesar 23 dan simpangan baku sebesar 3,79. Sedangkan skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 16. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Tempat Latihan.

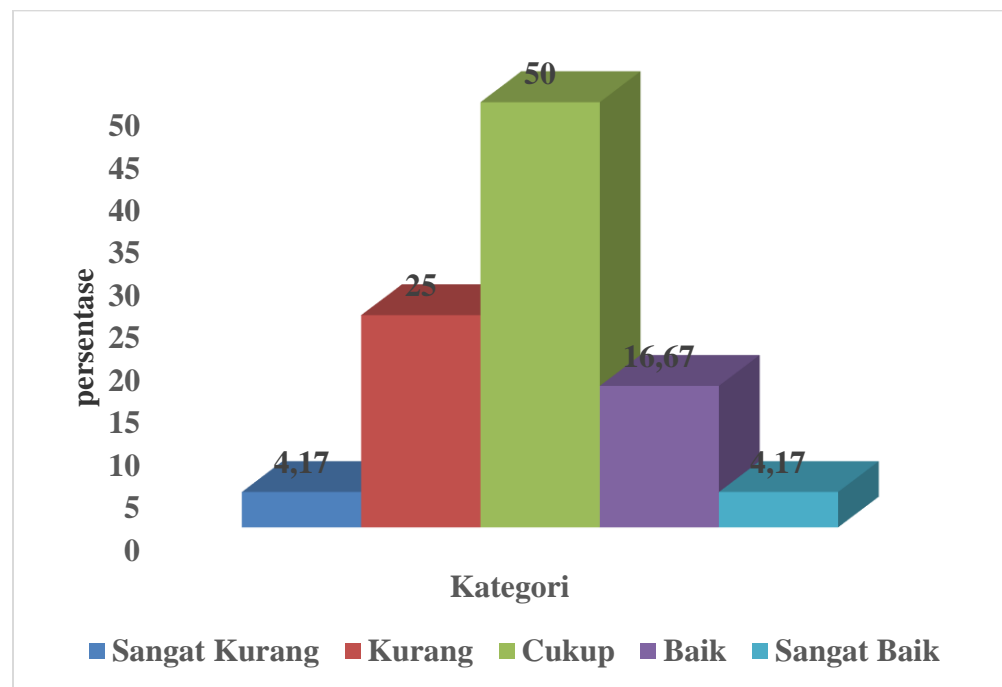
Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Hoki dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Tempat Latihan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 29,03$	1	4,17	Sangat Baik
2	$25,23 < X \leq 29,03$	4	16,67	Baik
3	$21,44 < X \leq 25,23$	12	50,00	Cukup
4	$17,64 < X \leq 21,44$	6	25,00	Kurang
5	$X < 17,64$	1	4,17	Sangat Kurang
Jumlah		24	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari tempat latihan adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 12 orang atau 50,00%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,17%, baik 4 orang

atau 16,67%, kurang 6 orang atau 25,00% dan sangat kurang 1 orang atau 4,17%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari tempat latihan:



Gambar 23. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Hoki Dalam Mengikuti latihan Ditinjau dari Tempat Latihan

B Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi dan kelengkapan sarana dan prasarana diperoleh hasil secara keseluruhan bahwa tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang atau 41,67%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4,17%, baik 6 orang atau 25,00%, cukup 7 orang atau 29,17%, kurang 10 orang atau 41,67% dan sangat kurang tidak ada.

Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 11 orang atau 45,83%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik tidak ada, baik 11 orang atau 45,83%, cukup 3 orang atau 12,50%, kurang 10 orang atau 41,67% dan sangat kurang tidak ada.

Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Sarana dan Prasarana adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 37,50%. Tingkat motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8,33%, baik 5 orang atau 20,83%, cukup 9 orang atau 37,50%, kurang 8 orang atau 33,33% dan sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi atlet hoki secara keseluruhan masih berstatus kurang. Motivasi atlet ini ditinjau dari segi motivasi prestasi atlet dan sarana dan prasarana yang ada pada saat latihan hoki. Motivasi atlet sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi atlet untuk mengikuti latihan. secara garis besar atlet lebih terpengaruhi oleh keinginan untuk berprestasi dibandingkan dengan faktor sarana dan prasarana yang digunakan saat latihan. Hal ini menunjukkan bahwa atlet lebih ingin mencapai prestasi yang tinggi sehingga atlet tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi sarana dan prasarana. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Alderman dan Anshel dalam buku Komarudin (2014: 23) menyatakan bahwa motivasi merupakan kecenderungan pada arah selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya

untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Untuk mencapai prestasi yang tinggi atlet memilih untuk terus berlatih. Tujuan utama inilah yang merupakan pendorong bagi atlet untuk mengikuti proses latihan secara maksimal. selain pengaruh dari dalam, pengaruh dari luar juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi atlet dalam mengikuti latihan.

Keadaan ini terlihat dari kondisi motivasi ditinjau dari segi sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana juga mempengaruhi kondisi motivasi. Motivasi atlet mengikuti latihan dari segi sarana dan prasarana hanya berstatus cukup. Pengaruh ini sangat besar dirasakan oleh atlet dalam mengikuti latihan. hal ini ditunjukkan bahwa motivasi atlet dari segi prestasi baik tetapi motivasi dari segi sarana cukup dapat menurunkan motivasi secara keseluruhan sehingga motivasi atlet kurang. Keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi latihan atlet hoki harus didukung oleh faktor capaian prestasi dan dukungan sarana dan prasarana secara menyeluruh dan lebih optimal. Hal ini dikarenakan motivasi latihan atlet yang menurun akan menyebabkan atlet tidak dapat meraih prestasi secara maksimal.

Dukungan sarana dan prasarana harus tetap dimaksimalkan agar proses latihan dapat berjalan dengan baik. “Betapa sempurna perkembangan fisik, teknik dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan dicapai”, itulah yang diungkapkan oleh Harsono (1998: 101). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dukungan motivasi yang berpengaruh langsung pada mental anak harus segera ditingkatkan dan

dikembangkan seiring dengan perkembangan fisik, teknik dan skill bermain atlet. Dengan hal tersebut, maka raihan prestasi dapat tercapai.

Pada PORDA 2019 tim hoki kota Yogyakarta berhasil mengantongi 3 mendali emas dan 1 mendali perunggu. 3 mendali emas didapat dari nomor cabor hoki outdoor putra dan putri dan nomor cabor hoki indoor putri sedangkan tim hoki indoor putra mendapat mendali perunggu. Prestasi tersebut cukup baik dan dengan raihan tersebut tim hoki kota Yogyakarta menjadi juara umum dalam cabang olahraga hoki.

Hasil tersebut cukup mengejutkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini. Dari penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi atlet dalam mengikuti latihan dinilai kurang kendati demikian anggota tim hoki kota Yogyakarta berhasil meraih hasil yang cukup memuaskan. Hal ini mungkin dipengaruhi pula oleh fakta bahwa kota Yogyakarta adalah tuan rumah pada gelaran PORDA 2019.

Lapangan yang digunakan untuk bertanding untuk nomor cabor hoki outdoor pun adalah lapangan Minggiran yang merupakan tempat berlatih tim hoki kota Yogyakarta. Hal ini mungkin mengurangi gangguan nonterknis untuk tim ini karna, tidak seperti tim dari kabupaten lain, tim hoki Yogyakarta telah terbiasa bermain dilapangan Minggiran walaupun dapat dikatakan lapangan tersebut tidak bagus. Sama hal dengan nomor cabor hoki indoor, lapangan yang digunakan untuk pertandingan adalah tempat mereka berlatih. Lapangan untuk hoki indoor bahkan tidak berukuran standar internasional, lebih kecil dari yang seharusnya, dan berlantai keramik.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah performa dari tim lain dan kualitas dari turnamen PORDA itu sendiri. Peserta pada gelaran PORDA cabor hoki terdiri dari 4 tim untuk setiap nomor cabor yang artinya hanya perlu setidaknya menang sekali untuk mendapatkan medali. Apabila persiapan tim lain, dari segi kuantitas maupun kualitas, tidak lebih baik dari tim hoki Yogyakarta maka hasil tersebut pantas diraih tim hoki Yogyakarta

C Keterbatasan Penelitian

1. Jangkauan instrumen pada penelitian ini kurang luas. Ada kemungkinan bahwa ada aspek-aspek yang tidak tersebut atau terungkap pada instrumen penelitian ini.
2. Data tidak diambil oleh orang yang ahli dibidangnya dan kurangnya pengawasan pada saat pengambilan data.
3. penulis mengakui ada banyak keterbatasan dalam hal kemampuan berpikir dan bekerja, biaya, dan waktu. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sebanyak 10 orang atau 41,67%. Diikuti dengan kategori baik 6 orang atau 25,00%, cukup 7 orang atau 29,17%, sangat baik 1 orang atau 4,17%, dan sangat kurang tidak ada.
2. Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebanyak 11 orang atau 45,83%. Diikuti dengan berkategori baik 11 orang atau 45,83%, rendah 10 orang atau 41,67%, cukup 3 orang atau 12,50%, sangat baik dan sangat kurang tidak ada.
3. Motivasi atlet hoki dalam mengikuti latihan ditinjau dari Sarana dan Prasarana adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 9 orang atau 37,50%. Diikuti dengan kategori rendah 8 orang atau 33,33%, baik 5 orang atau 20,83% ,sangat baik 2 orang atau 8,33%, dan sangat kurang tidak ada.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi pelatih untuk memperbaiki kualitas faktor pendukung latihan guna meningkatkan motivasi latihan atlet.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi manajemen dan pelatih untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

1. Pelatih diharapkan melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas latihan.
2. Pengurus harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya program latihan hoki secara maksimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor pemicu motivasi yang lain dan kualitas pertandingan PORDA D.I.Y

DAFTAR PUSTAKA

- Britton W.B. 2009. Handbook of Sport Medicine and Science: Sport Psychology. Springfield USA: Blackwell Publishing.
- Carl Ward. 1996. Hockey: The Essential Concepts And Skills. A & C Black: British
- Harsono. 1998. Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Harsuki. 2002. Perkembangan Olahraga Terkini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herman Subardjah. 2000. Psikologi Olahraga. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Husdarta. 2011. Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Komarudin. 2014. Psikologi Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monty P S. 2000. Dasar-Dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Robert S W & Daniel G. 2003. Foundation of Sport and Exercise Psychology. Champaign USA: Human Kinetics.
- Santrock J W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humaka
- Sardiman A M. 2012. Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagyo Pangestu. 2003. Statistik Deskriptif. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Sudradjat P P, Rusli Lutan, dan Ucup Yusup. 2000. Dasar-Dasar Kepelatihan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 1997. Metode Penelitian Administrasi. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- _____. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset.
- Singgih D G, Monty P S dan Myrna Hardjolutito R S. 1996. Psikologi Olahraga Teknik dan Praktik. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksun. 2007. Sport Development Index Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi). Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Telp. (0274) 513092 Ext. 1291

Nomor : 89/Perm-Pemb/SKP/IKOR-PKR/VI/2018
Lamp. : 1 Exs. Proposal Skripsi
Hal. : Permohonan Pembimbing Skripsi

07 November 2018

Kepada:

Yth. Bpk. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akhir skripsi sebagai persyaratan penyelesaian studi, maka dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi Saudara:

Nama : Ayyub Abdul Rahman.

NIM : 14603144007.

Judul : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti Latihan Ditinjau Dari
Motif Berprestasi dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana.

Jika ada perbaikan dan pembenahan judul langsung dapat diselesaikan dengan mahasiswa, tanpa mengurangi makna yang terkandung, dan dilaporkan ke Prodi.

Atas perhatian dan kesedian Bapak disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan PKR,

dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.
NIP. 19671026 199702 1 001

Tembusan:

1. Mahasiswa Bersangkutan.

File : Pemb TASmykoe/13



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

MONITORING BIMBINGAN TUGAS AKHIR

89/Perm-Pemb/SKP/I/KOR-PKR/X/2018
7 November 2018

Nama : Ayyub Abdul Rahman.
NIM : 14603144007.
Jurusan/Prodi : PKR/I/KOR
Judul TAS : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti Latihan Ditinjau Dari Motif Berprestasi dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana.
Pembimbing : Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or

Pembimbing : Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.		BIMBINGAN					
Rencana lama penulisan (.....bulan)	Bulan ke	Keterlaksanaan Minggu ke :					Paraf Dosen
		1.	2.	3.	4.	5.	
Catatan :	1.	I		I, II			
	2.	I, II					
	3.			Bab III			
	4.				Bab III		
	5.	III					
	6.	III					
	7.				III		
	8.				III		
	9.			IV, V			
	10.		IV, V				
	11.			IV, V			
	12.				IV, V		

Dosen Pembimbing

Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
NIP. 19800924 200604 1 001

Tanggal Ujian,.....
Mahasiswa

Ayyub Abdul Rahman.
NIM. 14603144007.

Catatan :
1. Isikan pada setiap kolom bimbingan dengan angka Romawi (Bab)
2. Blangko monitoring ini agar setelah ujian Skripsi harap diserahkan ke Jurusan.

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas Akhir Skripsi kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ayyub Abdul Rahman
NIM : 14603144007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti Latihan bitungai dari Motivasi Berprestasi dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 24 April s.d 29 April
Obyek/Tempat&Alamat : Hockey Kota Yogyakarta Lapangan Minggirah

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 April 2019
Yang mengajukan



Ayyub Abdul Rahman
NIM. 14603144007


Mengetahui:

Kaprodi IKOR



dr. Prijo Sudibjo, M.Ker, Sp.S.
NIP. 196710261997021001

Dosen Pembimbing



Dr. Sigit Nugroho, S.Or, M.Or.
NIP. 196009242006041001

Lampiran 4. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Drs. Sumarjo, M.Kes.
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan
di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Ayyub Abdul Rahman

NIM : 14603144007

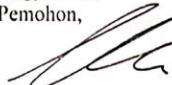
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TA : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti
Latihan Ditinjau Dari Motif Berprestasi Dan
Kelengkapan Sarana Dan Prasarana

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pemohon,



Ayyub Abdul Rahman
NIM 14603144007

Mengetahui,

Kaprodi IKOR,



dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S.
NIP. 196710261997021001

Dosen Pembimbing TA,



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP. 198009242006041001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP : 196312171990011002
Jurusan : Ilmu Keolahragaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ayyub Abdul Rahman
NIM : 14603144007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Judul TA : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti Latihan
Ditinjau Dari Motif Berprestasi Dan Kelengkapan Sarana
Dan Prasarana

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat
dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 196312171990011002

Catatan:

☐ beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Ayyub Abdul Rahman
 NIM : 14603144007
 Judul TA : Motivasi Atlet Hoki Kota Yogyakarta Mengikuti Latihan Ditinjau Dari Motif Berprestasi Dan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Ditambah	Seharian latihan
2	Pernyataan	efektifitas kata.
Komentar Umum/Lain-lain:		
Jumlah butir ditambah		

Yogyakarta,.....
 Validator,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
 NIP. 196312171990011002

Lampiran 5. Hasil Ujicoba Instrumen

1. Uji Validitas

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL
1	-0,027	TIDAK VALID
2	0,523	VALID
3	0,630	VALID
4	0,596	VALID
5	0,347	TIDAK VALID
6	0,191	TIDAK VALID
7	0,612	VALID
8	0,605	VALID
9	0,755	VALID
10	0,536	VALID
11	0,167	TIDAK VALID
12	0,221	TIDAK VALID
13	0,474	VALID
14	0,457	VALID
15	0,574	VALID
16	0,641	VALID
17	0,555	VALID
18	0,606	VALID
19	0,761	VALID
20	0,660	VALID
21	0,345	TIDAK VALID
22	0,376	TIDAK VALID
23	0,300	TIDAK VALID
24	0,495	VALID
25	0,460	VALID
26	0,648	VALID
27	-0,249	TIDAK VALID
28	0,773	VALID
29	0,746	VALID
30	0,731	VALID
31	0,771	VALID
32	0,616	VALID
33	0,832	VALID
34	0,720	VALID
35	0,145	TIDAK VALID
36	0,454	VALID
37	0,584	VALID
38	0,526	VALID
39	0,579	VALID
40	0,761	VALID

41	0,488	VALID
42	0,233	TIDAK VALID
43	0,580	VALID
44	0,446	VALID
45	0,677	VALID
46	0,563	VALID
47	0,324	TIDAK VALID
48	0,534	VALID
49	0,634	VALID
50	0,328	TIDAK VALID
51	0,444	VALID
52	0,695	VALID
53	0,586	VALID
54	0,675	VALID
55	0,687	VALID
56	0,166	TIDAK VALID
57	0,431	VALID
58	0,694	VALID
59	0,713	VALID
60	0,521	VALID
61	0,485	VALID
62	0,682	VALID
63	0,422	VALID
64	0,843	VALID
65	0,587	VALID
66	0,695	VALID
67	0,510	VALID
68	0,769	VALID
69	0,846	VALID
70	0,815	VALID
71	0,301	TIDAK VALID
72	0,500	VALID
73	0,265	TIDAK VALID
74	0,166	TIDAK VALID
75	0,121	TIDAK VALID
76	0,131	TIDAK VALID
77	0,461	VALID
78	0,075	TIDAK VALID
79	0,747	VALID
80	0,756	VALID
81	0,683	VALID
82	0,745	VALID
83	0,241	TIDAK VALID

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.835	.848	62

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

1. Data Penelitian

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	Total																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	175																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
2	3	4	4	4	3	4		4	3	4		3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4		3				4	4	4	4	4	3				4	4	4	4	4	3	4	3	3		3	3	3	3	4		3	3		168																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	165																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
4	2	3	3	3	1	1	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	1	3	4	4	2	4	1	1	2	3	2	3	3	3	3	172																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
5	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	177																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																												
6	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

2. Statistik Penelitian

Statistics										
		MOTIVASI	PRESTASI	SARANA	PENGETAHUAN	PENCAPAIAN	STIMULASI	PERALATAN	PERLENGKAPAN	TEMPAT_LATIHAN
N	Valid	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		183,9167	98,2500	85,6667	29,9167	28,6667	39,6667	28,2083	34,1250	23,3333
Median		182,0000	95,5000	84,0000	30,5000	28,0000	39,0000	28,0000	33,5000	23,0000
Mode		172,00 ^a	92,00	83,00	32,00	28,00	37,00	28,00	31,00 ^a	23,00
Std. Deviation		12,75494	8,53764	7,01964	3,14735	2,23931	5,42672	2,66995	3,90443	3,79550
Minimum		165,00	87,00	76,00	25,00	25,00	31,00	23,00	27,00	16,00
Maximum		213,00	110,00	103,00	34,00	34,00	49,00	34,00	43,00	36,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	165	1	4.2	4.2	4.2
	168	1	4.2	4.2	8.3
	169	1	4.2	4.2	12.5
	172	2	8.3	8.3	20.8
	174	1	4.2	4.2	25.0
	175	1	4.2	4.2	29.2
	176	1	4.2	4.2	33.3
	177	2	8.3	8.3	41.7
	179	1	4.2	4.2	45.8
	182	2	8.3	8.3	54.2
	183	1	4.2	4.2	58.3
	185	1	4.2	4.2	62.5
	186	1	4.2	4.2	66.7
	189	1	4.2	4.2	70.8
	191	1	4.2	4.2	75.0
	194	1	4.2	4.2	79.2
	197	1	4.2	4.2	83.3
	202	1	4.2	4.2	87.5
	203	2	8.3	8.3	95.8
	213	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	2	8.3	8.3	8.3
	88	2	8.3	8.3	16.7
	90	2	8.3	8.3	25.0
	91	1	4.2	4.2	29.2
	92	3	12.5	12.5	41.7
	94	1	4.2	4.2	45.8
	95	1	4.2	4.2	50.0
	96	1	4.2	4.2	54.2
	103	1	4.2	4.2	58.3
	105	2	8.3	8.3	66.7
	106	2	8.3	8.3	75.0
	107	2	8.3	8.3	83.3
	108	1	4.2	4.2	87.5
	109	1	4.2	4.2	91.7
	110	2	8.3	8.3	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

SARANA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.2	4.2	4.2
	77	1	4.2	4.2	8.3
	78	2	8.3	8.3	16.7
	79	1	4.2	4.2	20.8
	80	1	4.2	4.2	25.0
	81	2	8.3	8.3	33.3
	83	3	12.5	12.5	45.8
	84	2	8.3	8.3	54.2
	85	1	4.2	4.2	58.3
	86	2	8.3	8.3	66.7
	89	1	4.2	4.2	70.8
	90	1	4.2	4.2	75.0
	92	2	8.3	8.3	83.3
	93	1	4.2	4.2	87.5
	96	1	4.2	4.2	91.7
	97	1	4.2	4.2	95.8
	103	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	12.5	12.5	12.5
	26	2	8.3	8.3	20.8
	27	2	8.3	8.3	29.2
	28	1	4.2	4.2	33.3
	29	3	12.5	12.5	45.8
	30	1	4.2	4.2	50.0
	31	1	4.2	4.2	54.2
	32	5	20.8	20.8	75.0
	33	3	12.5	12.5	87.5
	34	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PENCAPAIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	4.2	4.2	4.2
	26	5	20.8	20.8	25.0
	28	7	29.2	29.2	54.2
	29	2	8.3	8.3	62.5
	30	4	16.7	16.7	79.2
	31	3	12.5	12.5	91.7
	32	1	4.2	4.2	95.8
	34	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

STIMULASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	4.2	4.2	4.2
	32	2	8.3	8.3	12.5
	34	2	8.3	8.3	20.8
	36	2	8.3	8.3	29.2
	37	4	16.7	16.7	45.8
	39	2	8.3	8.3	54.2
	40	2	8.3	8.3	62.5
	41	1	4.2	4.2	66.7
	45	3	12.5	12.5	79.2
	46	3	12.5	12.5	91.7
	48	1	4.2	4.2	95.8
	49	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PERALATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	4.2	4.2	4.2
	25	3	12.5	12.5	16.7
	26	2	8.3	8.3	25.0
	27	3	12.5	12.5	37.5
	28	5	20.8	20.8	58.3
	29	4	16.7	16.7	75.0
	30	3	12.5	12.5	87.5
	33	2	8.3	8.3	95.8
	34	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

PERLENGKAPAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	4.2	4.2	4.2
	29	1	4.2	4.2	8.3
	31	4	16.7	16.7	25.0
	32	3	12.5	12.5	37.5
	33	3	12.5	12.5	50.0
	34	4	16.7	16.7	66.7
	36	4	16.7	16.7	83.3
	38	1	4.2	4.2	87.5
	41	1	4.2	4.2	91.7
	42	1	4.2	4.2	95.8
	43	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

TEMPAT_LATIHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	4.2	4.2	4.2
	19	2	8.3	8.3	12.5
	20	1	4.2	4.2	16.7
	21	3	12.5	12.5	29.2
	22	2	8.3	8.3	37.5
	23	5	20.8	20.8	58.3
	24	3	12.5	12.5	70.8
	25	2	8.3	8.3	79.2
	26	2	8.3	8.3	87.5
	27	2	8.3	8.3	95.8
	36	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Lampiran 7. Dokumentasi

